

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR BAITI SIREGAR
NIM. 19 201 00152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TAREBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR BAITI SIREGAR

NIM. 19 201 00152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR BAITI SIREGAR
NIM. 19 201 00152



Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 197203261998031002

Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M. Pd.
NIP. 198903192023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 11 Januari 2024
An. Nur Baiti Siregar
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Nur Baiti Siregar** yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sibul Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II,


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Baiti Siregar

NIM : 19 201 00152

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Baiti Siregar
NIM. 19 201 00152

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Baiti Siregar
NIM : 19 201 00152
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Baiti Siregar
NIM. 19 201 00152



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Baiti Siregar
NIM : 19 201 00152
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 2 004

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 2 004

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Ira Ajiati, M.Pd.I
NIP. 19900209 202012 2 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website. uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak
Siswa Di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : Nur Baiti Siregar
NIM : 19 201 00152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Januari 2024
Dekan



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Baiti Siregar
NIM : 19 201 00152
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Akhlak ialah sifat dan karakter seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dan perkataan yang baik maupun buruk dengan mudah dan spontan tanpa pemikiran dan pertimbangan, yang dapat dilakukan berulang kali dan bisa merugikan maupun menguntungkan bagi dirinya dan juga orang lain. Akhlak memiliki peran penting dalam membangun suatu bangsa. Akhlak yang dimaksud adalah akhlakul karimah atau akhlak terpuji. Seseorang yang berakhlakul karimah, maka segala perbuatan dan tingkah lakunya pun baik, sehingga pendidikan akhlak itu penting dalam kehidupan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berfokus untuk mengarahkan tingkah laku, sikap kepribadian atau sifat dan karakter manusia agar menjadi baik. Sehingga pendidikan akhlak sangat penting untuk ditanamkan agar terwujudnya kehidupan yang harmonis dan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih ada yang tidak jujur, kurang disiplin, kurang sopan santun, malas dan mencuri. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tidak begitu sulit dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa tidak menurun secara drastis, adanya kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua/ wali siswa (*Preventif*), memberikan teguran dan Peringatan (*Represif*), Pengaktifan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Kegiatan Pramuka (*Kuratif*), metode keteladanan, Pembiasaan, Nasehat, Hukuman dan Kisah (cerita).

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam , Akhlak Siswa.

ABSTRACT

Name : Nur Baiti Siregar
Reg. Number : 19 201 00152
Faculties/Departments : Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Education
Title : Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals at SMP Negeri 2 Siabu, Mandailing Natal Regency.

Morals are the nature and character of a person who causes good and bad actions and words easily and spontaneously without thought and consideration, which can be done repeatedly and can be detrimental or beneficial to himself and others. Morals have an important role in building a nation. The morals in question are akhlakul karimah or praiseworthy morals. A person who has charity, then all his actions and behaviors are good, so that moral education is important in life both at school, family and community. Moral education is education that focuses on directing behavior, personality attitudes or human traits and characters to be good. So that moral education is very important to be instilled in order to create a harmonious and good life. The formulation of the problem in this study is how the moral condition of students at SMP Negeri 2 Siabu, Mandailing Natal Regency and what are the efforts of Islamic religious education teachers in fostering student morals at SMP Negeri 2 Siabu, Mandailing Natal Regency. The purpose of this study is to determine the moral condition of students at SMP Negeri 2 Siabu, Mandailing Natal Regency and the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering student morals at SMP Negeri 2 Siabu, Mandailing Natal Regency. This type of research is qualitative field research using descriptive methods, namely research that seeks to systematically describe the facts and objects studied according to what they are. The data collection techniques used are observation, and interviews. The data analysis technique is carried out by the process of finding and compiling a systematic sequence of data from the data obtained and the results of observations and interviews. The results of this study show that the moral condition of students in SMP Negeri 2 Siabu Mandailing Natal Regency is still dishonest, lack of discipline, lack of manners, laziness and stealing. The efforts of Islamic religious education teachers in fostering student morals are guru conveying the subject matter is not so difficult and not boring so that student learning motivation does not decrease draktically, there is cooperation between the school or teachers with parents / guardians of students (Preventive), providing reprimands and warnings (Repressive), activating extracurricular BTQ (Read and Write the Qur'an) and Scouting Activities (Curative), exemplary methods, habituation, advice, punishment and stories.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Efforts, Student Morals.*

المُلخَصُ

الاسم	نور بيتي سيريجار
تاريخ النشر	: ١٩٢٠١٠٠١٥٢
الكليات / الأقسام	: التربية وتدريب المعلمين / التربية الإسلامية
العنوان	: جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل إلزامية عيد الميلاد.

الأخلاق هي طبيعة وشخصية الشخص الذي يسبب الأفعال والكلمات الجيدة والسيئة بسهولة وعفوية دون تفكير واعتبار ، والتي يمكن القيام بها بشكل متكرر ويمكن أن تكون ضارة أو مفيدة لنفسه وللآخرين. للأخلاق دور مهم في بناء الأمة. الأخلاق المعنية هي أخلاق كريمة أو أخلاق جديدة بالبناء. الشخص الذي لديه صدقة ، ثم كل أفعاله وسلوكياته جيدة ، بحيث يكون التعليم الأخلاقي مهما في الحياة في كل من المدرسة والأسرة والمجتمع. التربية الأخلاقية هي التربية التي تركز على توجيه السلوك أو المواقف الشخصية أو السمات والشخصيات البشرية لتكون جيدة. لذلك من المهم جدا غرس التربية الأخلاقية من أجل خلق حياة متناغمة وجيدة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف الحالة الأخلاقية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل وما هي جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الحالة الأخلاقية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل وجهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني نوعي يستخدم الأساليب الوصفية ، أي البحث الذي يسعى إلى وصف الحقائق والأشياء المدروسة بشكل منهجي وفقا لما هي عليه. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات. يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات من خلال عملية إيجاد وتجميع تسلسل منهجي للبيانات من البيانات التي تم الحصول عليها ونتائج الملاحظات والمقابلات. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن الحالة الأخلاقية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ سيابو ماندايلينج ناتل لا تزال غير شريفة ، وعدم الانضباط ، وقلة الأخلاق ، والكسل والسرقة. إن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب هي من خلال النقل الموضوع ليس صعبا وغير ممل بحيث لا ينخفض دافع تعلم الطلاب بشكل كبير ، وهناك تعاون بين المدرسة أو المعلمين مع أولياء أمور / أولياء أمور الطلاب (وقائمي) ، وتقديم التوبيخ والتحذيرات (الجمعية) ، وتفعيل اللامنهجية (قراءة القرآن وكتابه) والأنشطة الكشفية (العلاجية) ، الأساليب المثالية ، التعود ، المشورة ، العقاب والقصص.

الكلمات المفتاحية : جهود معلم التربية الدينية الإسلامية، أخلاق الطلاب.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat dan petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama peneliti menulis skripsi ini peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, karena berkat taufik dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sekaligus Penasehat Akademik peneliti yang membimbing peneliti selama perkuliahan, dan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi dan Pembimbing II Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Asuransi, dan Kerja Sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh Pegawai Perpustakaan Padangsisimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
6. Bapak Ahmad Jumadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Bapak/Ibu guru serta Staf Tata Usaha dan siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan Stambuk 2019, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
8. Ungkapan rasa terimakasih yang paling istimewa dan penghargaan yang sangat luar biasaa kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Borkat Siregar, dan Ibunda Rosmawati Batubara atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi dan banyak memberikan pengorbanan yang tiada

batas, mengasuh dan mendidik peneliti agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan Pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini, dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan dan disertai memberikan semangat terhadap peneliti dan telah banyak melimpahkan Do'a yang tiada henti, yang senantiasa mengiringi langkah peneliti dalam segala hal khususnya selama menjalani studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

9. Terimakasih kepada Saudara-saudariku, Kakak Dahliana Siregar, Abang Hariman Siregar, SE dan Kakak Netti Haerani Siregar, Kakak Annisa Rahma Siregar, dan Abang Bisri Samsuri Siregar, S.Farm. yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan motivasi terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya Pratu W.A Dalimunthe, Anita Darma Batubara, Elwida Sari, Indah Pulungan, Hasri Aini Lubis, dan teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti tidak bisa memberikan sesuatu yang berharga berupa material, hanya Do'a yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baiknya, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk

itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengahrapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih baik lagi dalam berkarya. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan umumnya bagi pembaca.

Padangsidempuan, 27 November 2023

Peneliti

Nur Baiti Siregar
NIM. 19 201 00152

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Guru	13
a. Pengertian Guru	13
b. Persyaratan Guru	14
c. Tugas Guru	15
d. Peran Guru	16
2. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
3. Akhlak.....	19
a. Pengertian Akhlak	19
b. Macam-Macam Akhlak.....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	23
d. Manfaat Akhlak.....	27
4. Pembinaan Akhlak	28
a. Pengertian Pembinaan Akhlak	28
b. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	29
c. Upaya Pembinaan Akhlak.....	30
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Siabu	55
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Siabu.....	56
3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu	57
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu	59
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu	60
B. Temuan Khusus	61
1. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	61
2. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	73
C. Analisis Hasil Penelitian	98
D. Keterbatasan Penelitian	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu.....	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu	51
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Time Schedule

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 4: Hasil Observasi

Lampiran 5: Hasil Wawancara

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum ialah sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnyanya dan akhlaknya sejak dilahirkan hingga dia mati. Pendidikan dengan pengertian ini meliputi semua sarana, baik disengaja seperti pendidikan di lingkungan keluarga (rumah), dan pendidikan sekolah, atau yang tidak disengaja seperti pendidikan yang datang kebetulan dari pengaruh lingkungan sosial.¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadits untuk membina peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.²

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini

¹ Darmawan Harefa dan Kaminuddin Telaumbanu, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling* (Yogyakarta: Embrio, 2020), hlm. 3.

² Hamdan Hasibuan., *Landasan Dasar Pendidikan* (Padang: CV. Rumahkayu, 2020), hlm. 11.

tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak didiknya.³

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengajar tetapi harus mampu mendidik siswanya dengan menanamkan nilai-nilai moral dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah keislaman. Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan siswanya, termasuk perkembangan akhlak siswa di sekolah.

Akhlak ialah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tergolong baik atau buruk.⁴

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya, yang dapat menimbulkan perbuatan baik atau buruk. Akhlak menjadi hal yang paling mendasar untuk dibentuk karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat seseorang (manusia).

Dalam Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A.

³ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 1s3.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 8.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi”.⁵

Dari keterangan hadis tersebut jelaslah bahwa setiap manusia dilahirkan dalam kondisi beragama (Islam). Anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrah masing-masing. Fitrah adalah sesuatu yang ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Fitrah ini mencakup fitrah keberagamaan, kemampuan, Qada’ dan Qadar anak. Mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan, pembiasaan, dan keteladanan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dalam ajaran Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan mempelajari ilmu akhlak, seseorang dapat mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dalam hal ini pendidikan akhlak sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk menunjang keberhasilan anak-anak bangsa.

Di Era milineal sekarang ini, perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan. Berbagai fenomena yang menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan akhlak generasi muda.

⁵ Imam al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamâmah, 1987), Kitâb al-Janâiz, Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaih, Hadis Nomor 1293, Jilid I, hlm. 456.

Realitanya di lapangan masalah akhlak semakin merosot. Kemerrosotan tersebut terjadi di lingkungan pendidikan itu sendiri, dan bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam harus menanamkan Pendidikan Agama Islam pada siswa yang dapat memberi nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan pendidikan agama, perilaku siswa akan dapat terkontrol oleh aturan yang ditetapkan oleh agama. Sehingga dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang keburukan. Maka dari itu pendidikan akhlak perlu dilakukan.

Pendidikan akhlak merupakan bentuk usaha untuk menumbuhkan kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan mengakibatkan siswa memiliki akhlak yang buruk baik dari segi ucapan dan perbuatannya. Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti luhur, shaleh dan shalehah. Terutama bagi seorang guru pendidikan Islam yang sangat berperan dalam membina akhlak siswa, sehingga sangat penting diadakannya pembinaan akhlak di Sekolah.

Pembinaan akhlak merupakan upaya untuk mengubah, memperbaiki, menanamkan, serta mengembangkan perilaku kepada nilai-nilai keislaman, perubahan tingkah laku tentunya tidak terjadi spontan. Akan tetapi, harus memerlukan proses yang cukup panjang. Pembinaan akhlak ini semakin diperlukan, banyak sekali manusia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang jika dibiarkan akan dapat menghancurkan

masa depan bangsa seperti realita sekarang ini banyak kita lihat di berbagai media massa.⁶

Begitu pula dengan masalah akhlak siswa yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, banyak kasus kenakalan yang terjadi di kalangan siswa. Diantaranya yaitu para siswa baik itu di kelas VII, VIII sering mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tuanya atau saling mengejek.⁷ Dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti perintah gurunya, yaitu ketika jam pelajaran berlangsung masih ada siswa yang berkeliaran di luar, ada yang masih bermain bola di lapangan dan bersembunyi di kantin, dan ketika guru menyuruh untuk masuk ke dalam kelas siswa malah berlari dan bersembunyi tanpa menghiraukan perintah dari gurunya.⁸

Kemudian kurangnya sopan santun yang dimiliki siswa yaitu ketika berbicara dengan guru dan kepada teman (bercakap kotor) khususnya pada kelas VII karena masih terbawa oleh sifat ke kanak-kanakannya, kemudian pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan ke luar masuk tanpa permisi.⁹ Peneliti juga pernah menemukan bau minuman yang memabukkan yang sumbernya dari siswa ketika sedang berada di dalam kelas.

⁶ Dzakia Drajat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 7.

⁷ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 28 Februari 2023, Pukul 10.10 WIB.

⁸ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 7 Maret 2023, Pukul 12.05 WIB.

⁹ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 2 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Maret 2023, Pukul 12.44 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Elida Hannum Nst mengenai akhlak siswa di sekolah masih cenderung kepada sifat yang negatif. Seperti sering bolos baik itu siswa kelas VII, VIII dan IX sehingga berpengaruh pada prestasi siswa, dan masih ada siswa yang melanggar peraturan, sering mengeluarkan baju sehingga tidak rapi, ada juga siswa yang memakai seragam Sekolah tidak sesuai pada harinya, dan sering terlambat ke Sekolah maupun ke dalam kelas, bahkan masih ada beberapa dari siswa yang bersikap acuh tak acuh, dan hal-hal lainnya yang cenderung kepada perilaku-perilaku yang buruk dan negatif, yang merupakan dampak dari merosotnya akhlak.¹⁰

Hal seperti inilah yang mendasari pembinaan akhlak perlu dilakukan dan menjadi perhatian seorang guru, apalagi seorang guru pendidikan agama Islam yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi agama Islam saja tetapi harus bisa membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia (akhlak terpuji). Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, dan enggan untuk melakukan hal-hal buruk. Menanamkan pendidikan agama Islam pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa. Dengan begitu siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus dikerjakan dan perbuatan buruk harus mereka tinggalkan.

Melihat betapa pentingnya upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Maka hendaknya setiap Lembaga pendidikan

¹⁰ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* Tanggal 20 Maret 2023, Pukul 10:25-10.55 WIB.

melaksanakan sistem pendidikan dengan sebaiknya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan terhadap maksud judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah usaha orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu/pengetahuan (agama Islam), dan mampu menyiapkan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya.¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

¹¹ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grandifindo Persada, 2005), hlm. 51.

berupaya melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama antara lain seperti pemaarah, pembohong, dan kurangnya sopan santun. Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹² Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menanamkan akhlak yang baik terhadap siswa agar terhindar dari akhlak tercela.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (Jakarta: Raja Grandifindo Persada, 2011), hlm. 49.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksankannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pada umumnya, dan para guru pendidikan agama Islam pada khususnya, agar termotivasi dalam menanamkan akhlak siswa.
2. Secara praktis
 - a. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan akhlak.

- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada khususnya, agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berinteleksi tinggi khususnya dalam bidang agama untuk lebih terbinanya akhlak siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang hendak meneliti masalah ini dengan judul yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka perlu dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Fokus masalah; yaitu penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan istilah; yaitu bagian yang memuat penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuan penelitian; merupakan jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian; menjelaskan manfaat yang hendak diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat digambarkan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis. Dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yaitu landasan teori yang berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil

dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian yang membahas mengenai guru pendidikan agama islam dan masalah pembinaan akhlak dan membahas penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu membahas waktu dan lokasi penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian akhir. Jenis dan metode penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan serta metode yang digunakan. Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan data sekunder, dalam penelitian lapangan sumber data primer adalah pelaku pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan penelitian atau sebagai pihak pelengkap dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu penelitian kualitatif data dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai teknik yakni tergantung dengan masalah dan tujuannya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya dan membahas keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yaitu berisikan kesimpulan atau berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Indonesia adalah orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris (*teacher*) yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-'alim atau al-mu'allim yang artinya orang yang mengetahui.¹³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga dalam pendidikan non-formal.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat guru lebih dihormati, Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

¹³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid...*, hlm. 41.

b. Persyaratan Guru

Syarat-Syarat Guru Seorang guru harus memenuhi persyaratan dibawah ini, yaitu:

- 1) Takwa kepada Allah Swt, sebagai syarat utama menjadi seorang guru dalam pendidikan agama islam, Tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya.
- 2) Berilmu, Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi Pendidikan guru makin baik Pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.
- 3) Sehat Jasmani, Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak

akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan “*mens sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

- 4) Berkelakuan Baik, Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.¹⁴

c. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik agar mampu beradaptasi pada berbagai tantangan untuk berkembang pada diri.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-33.

Guru membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Berikut tugas guru sebagai profesi adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.
2. Membantu peserta didik agar kemampuan intelektualnya dapat tumbuh dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keteampilan, pengalaman, nilai dan sikap.
3. Memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan metode pendekatan yang kreatif untuk mengembangkan kreatifitas dari peserta didik.
4. Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada setiap peserta didik, sehingga dapat tumbuh menjadi satu dengan perilaku setiap peserta didik.
5. Membentuk watak dan kepribadian setiap peserta didik menjadi watak dan kepribadian yang diperlukan oleh masyarakat luas.
6. Mengajarkan peserta didik bagaimana berinteraksi dengan orang lain.
7. Mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia.¹⁵

d. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru harus mengetahui dan mengerti peranannya terhadap anak didiknya agar

¹⁵ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionaisme Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 15-16.

terlaksananya pendidikan yang baik sehingga menghasilkan anak didik yang baik pula. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
2. Sebagai Pendidik, yaitu orang yang mendidik anak muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
3. Sebagai Pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
4. Sebagai Motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
5. Sebagai Teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
6. Sebagai Administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
7. Sebagai *Evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
8. Sebagai Inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.¹⁶

Sebenarnya masih banyak peran guru dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga seringkali menjadi panutan bagi muridnya. Dengan menjadi contoh

¹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 20-21.

teladan yang baik guru sudah bisa dikatakan menjalankan perannya dalam pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Mengandung arti “perbuatan” istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi

¹⁷ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi* (Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2022), hlm. 27.

¹⁸ Mokh. Imam Firmansyah, ‘Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 17, No. 2, -2019, hlm. 84.

segala bentuk persoalan kehidupan manusia.¹⁹ Tujuan pendidikan agama Islam agar terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya, yang memiliki nilai-nilai agama Islam, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khuluqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga akhlak secara etimologi adalah suatu sistem perilaku yang dibuat oleh seseorang (manusia). Sedangkan secara terminologis akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, dan tingkah laku. Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik dan bahagia perilaku buruk disebut akhlak buruk.²⁰ Sedangkan Hamid Yunus menjelaskan;

الاخلاق هي صفات الانسان الادبية

¹⁹ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi...*, hlm. 41.

²⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm.

Artinya : “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.²¹

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat dikatakan akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia semenjak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sedangkan Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlaq adalah kebiasaan kehendak.²² Ini menunjukkan makna bila kehendak itu dibiasakan terhadap sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlaq. Imam al-Ghazali lebih jauh menjelaskan ; Akhlaq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Akhlak pada hakikatnya dapat disimpulkan suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga muncul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran. Perbuatan yang muncul tersebut bisa yang baik dan bisa yang buruk, yang terpuji dan yang tercela.

b. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

- 1) Akhlak yang terpuji (al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah), Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji. Yakni akhlak yang bearada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, misalnya adalah sabar, jujur,

²¹ Abd al-Hamid Yunus, Da'irah al-Ma'arif al-Islamiyah, (Cairo: Dar al-Sya'b, T.th) Juz.II, h. 436.

²² Ahmad Amin, Kitab al-Akhlak, (Cairo: Dar al-Kutb al-Misriyah, T.th), h.15.

²³ Imam al-Ghazali, Ihya' 'Ulm ad-Din, (Kairo: Al-Masyhad al Usin, T.th), Juz III, h.56.

ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, bekerja keras, disiplin, sopan, santun, adli dan lain sebagainya.

- 2) Akhlak yang tercela (al-Akhlak al-Madzmumah), Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang buruk. yakni akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau yang berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia, misalnya takabbur (sombong), su'udzon (bersangka buruk), tamak, pesimis, berbohong, kufur, berkhianat, malas, marah, mencuri, iri dan dengki, korupsi dan lain sebagainya.

Adapun menurut, obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yakni sebagai berikut.

- 1) Akhlak kepada Allah, Manusia harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Dengan memiliki akhlak yang baik kepada akhlak akan mendorong seseorang lebih dekat dengan-Nya dan mendatangkan kebahagiaan. Misalnya beribadah kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah Alla untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya; berdzikir kepada Allah, yaitu yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi; berdoa kepada Allah; tawakal kepada Allah; tawadhu' kepada Allah, berhusnudzon kepada Allah (berprasangka baik), dan bersyukur.

2) Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu diantaranya:

a) Akhlak terhadap manusia

- (1) Akhlak kepada Rasulullah, yakni mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti segala sunnahnya.
- (2) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan.
- (3) Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, akan tetapi sampai mereka meninggal dunia dengan cara mendoakan dan memintakan ampun untuk mereka, menepati janji mereka yang belum terpenuhi, meneruskan silaturahmi dengan sahabat-sahabat sewaktu mereka masih hidup.
- (4) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar, bersyukur, tawadhu' percaya diri, menjaga diri dari api neraka dan lain sebagainya.
- (5) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti saling menanamkan rasa cinta dan kasih sayang dalam berkeluarga, mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang, berbakti kepada ibu dan bapak.
- (6) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi, membantu, menghormati dan menghindari terjadinya pertengkaran (perselisihan) dan permusuhan.

(7) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, menolong sesama, mengajak anggota masyarakat termasuk diri sendiri, untuk berbuat baik dan mencegah diri dari perbuatan dosa.

b) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga serta memanfaatkan alam dengan baik seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan, demi kepentingan manusia dan makhluk lainnya, dan sayang kepada sesama makhluk demi kemaslahatan bersama.²⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ditentukan oleh dua faktor, diantaranya:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datangnya dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan manusia dari sejak ia lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang dapat membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah:

²⁴ Aminuddin Dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 153-155.

a) *Instink* (Naluri)

Insting ialah pola tingkah laku yang bersifat turun-temurun yang dibawa sejak lahir. Insting seorang anak tidak ada bedanya dari insting orangtua karena sama-sama kuat. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Yang mana insting seorang anak itu sangat peka terhadap apa yang akan terjadi pada dirinya.

b) *Dasar* bawaan (turunan)

Dasar bawaan (turunan) dari keluarga menjadi salah satu pembentukan akhlak siswa. Yang mana akhlak anak datangnya dari keluarga (turunan) baik itu akhlaknya baik atau buruk. Keluarga pasti memiliki latar belakang yang berbeda dan membawa perilaku yang bermacam pula, sehingga keluarga perlu memberikan contoh akhlak baik kepada anaknya. Karena tidak mungkin saat keluarga mengharapkan seorang anak yang memiliki akhlak terpuji sementara contoh yang diberikan orangtua malah sebaliknya.

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung, dalam artian langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Contohnya, ayahnya adalah seorang pahlawan, maka belum tentu anaknya pemberani seperti pahlawan, tapi bisa saja sifat tersebut turun kepada cucunya.

c) Kebiasaan

Kebiasaan akhlak yang baik perlu ditanamkan kepada anak agar nantinya anak memiliki akhlak yang baik. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan, 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian dll.

d) Keinginan atau Kemauan Keras

Kehendak dapat menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja keras sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di tempat yang jauh karena kemauan keras. Dari kemauan itulah muncul niat baik dan buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

e) Hati Nurani

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang dapat membentuk akhlak manusia. Hati nuranilah yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.²⁵

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang di dapatkan dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yang meliputi:

²⁵ Mailian Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Maret 2023, hlm. 938.

a) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, karena apabila pendidikan agama diabaikan disekolah maka didikan agama yang diterimanya dirumah tidak akan berkembang. Pergaulan anak-anak harus mendapat perhatian dan bimbingan dari guru-guru supaya pendidikan itu betul-betul pembinaan yang sehat bagi anak.

b) Pengaruh Keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal seorang anak. Penanaman akhlak diperoleh anak lewat keluarga. Jika penanaman akhlaknya baik maka akan terbentuknya kepribadian yang baik pula dan begitu juga sebaliknya.

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah memberikan pengalaman kepada anak baik itu melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku serta pemikirannya di kemudian hari yang diinginkan oleh orang tua. Keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama karena masyarakat yang sudah rusak moralnya perlu diperbaiki dan mulai dari diri sendiri. Kerusakan moral masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak.

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan. Lingkungan masyarakat lebih memberi pengaruh bagi pertumbuhan jiwa keagamaan. Dengan demikian, Fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan bergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.²⁶

d. Manfaat Akhlak

Sebagai umat muslim wajib bagi kita untuk memelihara akhlak. Allah Swt., menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janjinya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, yakni terdapat pada (QS. An-Nahl 16:97).

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 298.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barang Siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.²⁷

Dari ayat tersebut dengan jelas memberikan keuntungan atau manfaat dari akhlak mulia. Ilmu akhlak sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, ilmu ini pantas untuk dipelajari dan dipahami serta diamalkan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah mempelajari ilmu akhlak, yaitu meningkatkan kehidupan kejenjang yang lebih baik.

4. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, negara, dan sebagainya), pembaharuan usaha, tindakan dan tindakan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 279.

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun pengertian akhlak diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Secara terminologis akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan yang berupaya mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik. Dengan adanya kebiasaan dan teladan yang baik maka peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena akan membawa kebahagiaan dalam hidup. Dengan kata lain bahwa akhlak yang utama yang ditampilkan oleh seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

²⁸ Buana Sri, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 9-11.

²⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 61.

Tokoh pendidikan Islam, Moh. Atiyah mengatakan bahwa “tujuan pembinaan (pendidikan) akhlak adalah membentuk manusia bermoral baik, sopan dalam perkataan dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, berperangai, bersifat sederhana, sopan, ikhlas, jujur dan suci.”³⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pembinaan akhlak mulia dalam Islam adalah supaya manusia berada dalam kebenaran, senantiasa berada pada jalan yang lurus yang diridhai oleh Allah Swt. Yang nantinya akan mengantrakan manusia kepada kebahagiaan dunia akhirat.

c. Upaya Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan misi pertama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang mana beliau meluruskan, membersihkan hati semua umat dari akhlak yang tercela. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah Hadits Rasulullah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus menjadi Rasul tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak yang sholih (baik).” (H.R. Imam Ahmad bin Hanbal).³¹

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak baik (*akhlaqul karimah*), perihal akhlak menjadi misi diutusnya Rasulullah SAW, yaitu untuk

³⁰ Moh. Atiyah Al-abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104.

³¹ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz=II* (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), hlm. 504.

menyempurnakan akhlak umat manusia, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan akhlak bagi umat manusia dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Ali Imran: 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا
مِن قَبْل لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.³²

Berdasarkan ayat di atas bahwa akhlak Islam itu bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan demikian akhlak Islam itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya.

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, harus ada upaya yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang *ber-akhlaqul al-karimah*.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 72.

Dalam konteks Akhlak, perilaku seseorang akan menjadi lebih baik jika diusahakan pembentukannya. Oleh karena itu dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa guru memiliki beberapa upaya dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada siswanya.

Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif di lingkungan Sekolah:

- a) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.
- b) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.
- c) Antara pihak Sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

2. Upaya Represif

Adalah suatu usaha atau tindakan untuk menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memeberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Sekolah.

3. Upaya kuratif

Adalah usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agara kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/ norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindara dari keputusasaan (frustasi). Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.³³

Menurut Armai Arief upaya pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

³³ Nurotun Muhtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 2, September 2015, hlm. 279-280.

a. Uswah (Keteladanan)

Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”³⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah Saw. Dimana sikap dan perilakunya sudah di akui oleh Allah bahwa suri tauladan yang pantas untuk diteladani adalah Rasulullah Saw.

Maka dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggungjawab terhadap akhlak anak didiknya. Orang tua dan guru berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Orang tua dan guru harus bisa menampilkan akhlak yang baik sehingga menjadi cerminan bagi anak didiknya.

b. Ta’widiyah (Pembiasaan)

Cara paling efektif dan paling mudah dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan. Metode pembiasaan perlu

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 421.

ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan akan menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya di lingkungan Sekolah guru dapat membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam jika hendak masuk kelas, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, meyalam guru, membersihkan ruangan dan lingkungan Sekolah.

c. Mau'izah (Nasehat).

Metode Mau'izah (nasehat), yaitu kata mau'izah berasal dari kata wa'zu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksankannya dengan perkataan yang lemah lembut. Adapun contoh nasehat yang baik yaitu : nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang 'amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah, dan lain-lain.

d. Qishah (Cerita)

Yaitu mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an Dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan. Contoh surah Yusuf, Bani Israil dan lainnya. Dengan cara mendengarkan

kaset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya setelah itu, menjelaskan tentang hikmah, qishah dalam meningkatkan akhlak mulia.

e. Tsawab (Ganjaran)

Tswab ialah hadiah, dan hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward dan punishment dalam pendidikan barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji.

f. Amsal (Perumpamaan)

Metode ini merupakan metode yang banyak dipergunakan oleh Al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti Jerapah, orang yang berani seperti Singa, dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.³⁵

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 37-39.

Selain itu, menurut Amirullah Syarbaini usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antara lain:

- a) Mengintensifkan pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Penerapan metodologi belajar- mengajar yang efektif. Menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
- c) Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d) Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib Sekolah
- e) Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat.
- f) Melatih atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama, berorganisasi, dengan bimbingan guru melalui oragnisasi misalnya OSIS, Pramuka, dan lain-lain.
- g) Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru lain, sehingga bisa ditiru oleh murid-muridnya.³⁶

Berdasarkan upaya-upaya tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan upaya preventif, represif, kuratif, dan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman, cerita dan perumpamaan.

³⁶ Amirullah Syarbaini, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), hlm. 25-26.

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan semata-mata untuk membina akhlak siswa atau mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kenakalan siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagai masalah yang akan dihadapi oleh guru maupun orang tua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik harus mampu memberikan pembinaan akhlak yang baik kepada siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Nurjahara Hasibuan, Alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2018. Penelitian ini membahas bagaimana usaha guru dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak santri dengan cara keteladanan, nasehat, tausiah setiap apel pagi, dan mentoring.³⁷
2. Murhayati, Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2014. Penelitian ini membahas tentang bagaimana gambaran moral keagamaan siswa dan bagaimana upaya guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan kepada siswanya di SDN 24 kampung Tengnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Dengan hasil

³⁷ Nurjahara Hasibuan, "Usaha Guru Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi 'Ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, FTIK IAIN Padangsidempuan, 2018, hlm. 75.

penelitian bahwa di SDN 24 kampung Tengnga dapat diperkirakan sebanyak 60% moral siswa lumayan bagus.³⁸

3. Miss Fuseyah Navae alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2019. Penelitian ini membahas bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak siswa. Dengan hasil penelitian bahwa guru dalam membentuk akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan.³⁹

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu di atas, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan dengan penelitian Nurjahara Hasibuan adalah sama-sama membahas akhlak siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai usaha guru dalam membina akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Abdillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Persamaan dengan penelitian Murhayati adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai moral siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengenai bagaimana upaya guru dan bagaimana langkah-langkah guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mnadailing Natal.

³⁸ Murhayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai-Nilai Moral Keagamaan Siswa (Studi Kasus pada SDN 24 kampung Tengnga Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu", *Skripsi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014), hlm. 75.

³⁹ Miss Fuseyah Navae, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 18 Semarang", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2019), hlm. 6.

Persamaan dengan penelitian Miss Fuseyah Navae adalah sama-sama membahas tentang Pembentukan akhlak siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Siabu yang beralamat di Jalan Medan Padang Sihepeng, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2023 sampai Januari 2024.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian Kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), hlm. 60.

penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.⁴¹

C. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana sebuah argumen (pendapat) berasal atau dari mana data atau informasi itu diperoleh.

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang di peroleh langsung dari informan dilapangan. Informan adalah seseorang yang dimintai keterangan atau yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau tentang situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 4 orang dari 5 guru PAI, 1 guru PAI sakit. Siswa/i sebanyak 15 orang dari 261 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah yang memiliki kriteria tertentu.⁴² Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah: 5 kriteria yang akhlaknya baik, 5 kurang baik (sedang), dan 5 tidak baik.

⁴¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

⁴² Gisela, "Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Volume 1, No. 3, September 2013, hlm. 255.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data pendukung, yang dapat mendukung atau memperkuat dan melengkapi hasil informasi dari sumber data primer dalam memperoleh informasi atau mengumpulkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan guru bidang studi lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Yang dimana sipeneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data/informasi terkait permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Observasi merupakan teknik pengamatan, pengumpulan data yang mengharuskan sipeneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa sosial yang terjadi dengan cermat.

Maka dengan metode observasi dapat disaksikan langsung kelapangan dengan membuat catatan tentang apa yang dilihat baik itu perilaku mengenai permasalahan yang ada dengan cara yang teliti. Yang

⁴³ Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

mana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Tanggal 07 November 2023 peneliti mulai mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Setelah mengadakan observasi sampai dengan 27 November 2023 peneliti menemukan hasil pengamatan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu masih ada siswa yang tidak jujur, kurang disiplin, kurang sopan santun, malas, dan mencuri. Sedangkan upaya pembinaan yang diberikan guru yaitu dengan memberikan pengajaran yang tidak sulit dan tidak membosankan, membangun kerja sama antara guru dan orang tua, mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, membaca Do'a ketika hendak memulai pelajaran, membiasakan siswa Shalat Dhuha, memberikan hukuman, memberi teguran dan peringatan, menceritakan kisah para Nabi yang dapat dijadikan sebagai motivasi maupun inspirasi bagi siswa dan melakukan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan kegiatan Pramuka.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

⁴⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dari responden. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan sumber data primer yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta dilengkapi oleh sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap, yaitu kepala sekolah dan staf pengajar lainnya untuk mendapatkan data atau keterangan yang dibutuhkan.

Ada 3 pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara terstruktur semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan dan urutan pertanyaan tidak diubah. Wawancara semi terstruktur mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan tetapi urutan pengajuan pertanyaan bersifat fleksibel karna bergantung pada arah pembicaraan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan ketika tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.⁴⁵

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan tetapi urutan pengajuan pertanyaan bersifat fleksibel karna bergantung pada arah pembicaraan.

⁴⁵ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Perss, 2020), hlm. 8

Berikut kisi-kisi wawancara yang disusun oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara dengan informan:

Instrumen Penelitian
Kisi-kisi Wawancara Untuk Kepala SMP Negeri 2 Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

No.	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 iabu	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Siabu?
2	Visi dan Misi SMP Negeri 2	Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu?
3	Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu	Berapa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu?
4	Jumlah Guru PAI	Berapa jumlah guru PAI di SMP Negeri 2 Siabu?
5	Jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas	Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
6	Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin	Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
7	Kondisi sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Siabu?
8	Keadaan akhlak siswa	Bagaimana gambaran keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
9	Upaya pembinaan akhlak siswa	Bagaimana upaya dari sekolah dalam membina akhlak siswa?

Instrumen Penelitian
Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru PAI SMP Negeri 2 Siabu
KabupatenMandailing Natal

No.	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Keadaan akhlak siswa	Bagaimana gambaran keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
2	Jujur	Bagaimana kejujuran siswa SMP Negeri 2 Siabu?
3	Kedisiplinan	Bagaimana kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Siabu?
4	Sopan santun	Bagaimana sopan santun yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 2 Siabu?
5	Malas	Bagaimana sikap malas yang sering ditunjukkan oleh siswa di sekolah?
6	Marah	Bagaimana sikap marah yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah?
7	Mencuri	Apakah siswa mencuri di sekolah?
8	Pembelajaran	Jelaskan apakah Bapak/Ibu memberikan pelajaran yang sulit dan membosankan?
9	Kehadiran guru	Jelaskan apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu kesekolah?
10	Kerja sama guru dan orang tua/wali siswa	Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua/wali siswa?
11	Teguran atau peringatan	Jelaskan apakah Bapak/Ibu memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan?
12	Kegiatan pembinaan	Bagaimana bentuk pembinaan atau ekstrakurikuler yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa?
13	Keteladanan	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa?
14	Pembiasaan	Bagaimana bentuk pembiasaan yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa?
15	Nasehat	Jelaskan apakah Bapak/Ibu memberikan Nasehat dalam

		membina akhlak siswa?
16	Kisah (cerita)	Bagaiman bentuk metode kisah yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa?
17	Hukuman	Bagaimana bentuk hukuman yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa?
18	Perumpamaan	Jelaskan apakah Bapak/Ibu memberikan kata (kalimat) kias atau perumpamaan yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak baik dalam membina akhlak siswa?

Instrumen Penelitian
Kisi-kisi Wawancara Untuk Siswa SMP Negeri 2 Siabu
KabupatenMandailing Natal

No.	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Keadaan akhlak siswa	Bagaimana tanggapan anda terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
2	Jujur	Bagaimana tanggapan anda mengenai kejujuran siswa di sekolah?
3	Kedisiplinan	Bagaimana tanggapan anda mengenai kedisiplinan siswa di sekolah?
4	Sopan santun	Bagaimana tanggapan anda mengenai sopan santun siswa di sekolah?
5	Malas	Bagaimana bentuk kemalasan siswa di sekolah?
6	Marah	Bagaimana bentuk kemarahan siswa di sekolah?
7	Mencuri	Jelaskan apakah siswa pernah mencuri di sekolah?
8	Pembelajaran	Jelaskan apakah guru

		anda memberikan pelajaran yang sulit dan membosankan?
9	Kehadiran guru	Jelaskan apakah guru anda hadir tepat waktu ke sekolah?
10	Kerja sama guru dan orang tua/wali siswa	Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua/wali siswa?
11	Teguran atau peringatan	Jelaskan apakah guru anda memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan?
12	Kegiatan pembinaan	Bagaimana bentuk pembinaan atau ekstrakurikuler yang dilakukan guru atau sekolah dalam membina akhlak siswa?
13	Keteladanan	Bagaimana bentuk keteladanan yang guru anda berikan dalam membina akhlak siswa?
14	Pembiasaan	Bagaimana bentuk pembiasaan yang guru anda berikan dalam membina akhlak siswa?
15	Nasehat	Jelaskan apakah guru anda memberikan Nasehat dalam membina akhlak siswa?
16	Kisah (cerita)	Bagaiman bentuk metode kisah yang guru anda berikan dalam membina akhlak siswa?
17	Hukuman	Bagaimana bentuk hukuman yang guru anda berikan dalam membina akhlak siswa?
18	Perumpamaan	Jelaskan apakah guru anda memberikan kata (kalimat) kias atau perumpamaan yang

		dapat memotivasi siswa untuk berakhlak baik dalam membina akhlak siswa?
--	--	---

Instrumen Penelitian
Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru Bidang Studi Lain SMP Negeri 2
Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No.	Aspek yang ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Keadaan akhlak siswa	Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu?
2	Kerja sama guru dan orang tua/wali siswa	Bagaimana bentuk kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua/wali siswa?
3	Teguran atau peringatan	Jelaskan apakah guru memberikan teguran atau peringatan kepada siswa?
4	Kegiatan pembinaan	Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan atau ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah?
5	Hukuman	Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa dalam membina akhlak siswa?

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kepercayaan tentang data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun kelapangan lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan lama guna mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan

Ketekunan berarti mencari suatu usaha untuk membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dengan kata lain, peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan cermat dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah susah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai kiat untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data

dari wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber untuk membandingkan dan mengecek kembali dengan kepercayaan suatu informasi melalui kegiatan observasi dengan wawancara membandingkan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara. Pada penelitian ini triangulasi subjek yang digunakan adalah apakah jawaban siswa 1 dengan yang lainnya, dan jawaban guru yang 1 dengan guru lainnya sama atau tidak untuk memperjelas apa yang diperoleh dengan membandingkan kedua jawaban tersebut.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses pengumpulan data dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan bermakna. Analisis data kualitatif adalah suatu proses yang meliputi: Pertama; mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, kedua; mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, ketiga; berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Pada analisis

⁴⁶ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020), hlm. 100-103.

data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.⁴⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Data Collection (pengumpulan data)

Tahap awal untuk memperoleh data dalam mengumpulkan data adalah observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa yang terpilih.

2. Data Reduction (reduksi data)

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data artinya membuang hal-hal yang tidak perlu dan memilih hal yang pokok saja. Dalam penelitian ini merangkum hal yang penting yang berkaitan dengan keadaan akhlak siswa dan upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan membuang data yang tidak diperlukan. Pada analisis yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Semua data yang didapat peneliti kumpulkan, kemudian merangkum inti sari keseluruhan data yang diperoleh dan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 91.

3. Data display (penyajian data)

Data display adalah suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Data yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan seorang peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Dalam praktiknya peneliti akan senantiasa menguji apa yang ditemukan dilapangan yang berkaitan dengan keadaan akhlak siswa dan upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang ditemukan pada saat memasuki lapangan berkembang atau tidak.

4. Conclusion drawing (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat temuan baru dari peneliti sebelumnya mengenai upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang pernah ada.⁴⁸

⁴⁸ Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

SMP Negeri 2 siabu Kabupaten Mandaling Natal merupakan salah satu sekolah yang berada di sihepeng, yang terletak di lorong sihepeng lima Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

SMP Negeri 2 Siabu berdiri Tahun 1978 dengan memiliki status tanah pemerintah daerah dan luas tanah 9.083.75 m dan juga SMP Negeri 2 Siabu berjenjang akreditasi (A). SMP Negeri 2 Siabu memiliki status bangunan, luas seluruh bangunan 5. 448 m, dan jumlah kelas ada 16 dengan ukuran 8×7, labolatorium IPA 1 ruangan dengan ukuran 9×12, ruang perpustakaan 1 ruangan dengan ukuran 8×12, ruang keterampilan 1 ruangan dengan ukuran 9×8 dipakai untuk ruangan guru, kamar mandi guru 2 ruangan dengan ukuran 2×2, kamar mandi siswa laki-laki 1 ruangan dengan ukuran 2×2, dan kamar mandi siswa perempuan 1 ruangan dengan ukuran 2×2.

SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal mulai beroperasi pada Tahun 1978 dengan jumlah siswa sebanyak 300 orang, dan rombongan belajar 12. SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berstatus kepemilikan pemerintah daerah dari awal berdiri samapai saat ini.

SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang letak geografisnya terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui oleh semuaangkutan umum sehingga para siswa mudah untuk melanjutkan bagi

siswa yang tinggal di luar desa sihepeng, SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal bertempat di sihepeng 2 yaitu di Kecamatan Siabu.⁴⁹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ialah:

a. Visi

“Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil”

b. Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

⁴⁹ Dokumen SMP Negeri 2 Siabu pada Tanggal 15 November 2023.

- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.⁵⁰

3. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 48 orang. Perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Ahmad Jumadi, S.Pd	198303252010011014	III/d	KASEK
2	Mukminawati Nasution, S.Pd	196605151991032005	IV/b	Guru/PNS
3	Masniari Pakpahan, S.Pd.	196704161990032005	IV/b	Guru/PNS
4	Salimah Marlina, S.Pd	196612171990032002	IV/b	Guru/PNS
5	Torkis, S.Pd	196706101990031007	IV/b	Bend./PNS
6	Asnun Saimah, S.Pd	196605101994122001	IV/b	Guru/PNS
7	Rudi Iskandar Muda Hrp, S.Pd	197901062005021002	IV/a	Guru/PNS
8	Inderawani, S.Pd	197310312006042007	IV/a	WAKAS./PNS
9	Marwan, S.Ag	196708152007011011	IV/a	WAKAS./PNS
10	Ikhwani Hauna Aflah, S.Ag	197210292007012004	IV/a	KA.UKS/PNS
11	Erlinawati Sitompul, S.Ag	197607142007012002	IV/a	Guru/PNS
12	Elida Hannum Nst, S.Ag	197203252007012004	IV/a	Guru/PNS
13	Anisah Harahap, S.Pd.I	197905032007012005	IV/a	Guru/PNS
14	Irma Suryani Sipahutar, S.Pd	197906202005022002	III/d	Guru/PNS
15	Edi Simanjuntak, S.Pd.K	197212152000031003	III/d	PKS/PNS
16	Eftinar Zulhijjah, S.Pd	196704032007011002	III/d	KA. Lab./PNS
17	Giskar Jonathan	197411272007011002	III/d	Guru/PNS

⁵⁰ Dokumen SMP Negeri 2 Siabu pada Tanggal 15 November 2023.

	Siregar, S.Pd			
18	Partaonan Siregar, S.Pd	197611202010011006	III/d	Guru/PNS
19	Asmar Nasution, S.Pd	197701202010011006	III/d	Guru/PNS
20	Abdul Rahim Hsb, S.Pd.I	197101032014121001	III/b	Guru/PNS
21	Syarifuddin Hasibuan, S.Pd	198907062019032010	III/a	Guru/PNS
22	Sari Maulidiyah, S.Pd	199109212019032010	III/a	Guru/PNS
23	Yeni Widya Lestari Hasibuan, S.Pd	198908182019032012	III/a	Guru/PNS
24	Erniati, S.Pd	198512052014122003	II/b	TU/PNS
25	Samsuriani, S.Pd.I	198308072022212019	IX	Guru/PPPK
26	Abrida Iriani Batubara, S.Pd	199309042022212008	IX	Guru/PPPK
27	Sulastri Nasution, S.Pd	198603012022212042	IX	Guru/PPPK
28	Ahmad Suandi, S.Pd	199006042023211011	IX	Guru/PPPK
29	Rizka Permata Sari Nasution, S.Pd	199308222023212017	IX	Guru/PPPK
30	Azhar Basyir Pane, S.Pd	199311172023211008	IX	Guru/PPPK
31	Mutiah Sari, S.Pd	199410102023212029	IX	Guru/PPPK
32	Ihsan Hakim	-	-	TU/Honor
33	Nur Aidah, AP	-	-	TU/Honor
34	Dian Khoiriah, S.Pd	-	-	Guru/Honor
35	Ahmad Jamil Daulay, S.Pd	-	-	Guru/Honor
36	Fera Septiani, S.Pd	-	-	Guru/Honor
37	Salimah Lubis, S.Pd	-	-	Guru/Honor
38	Darnita Nasution, S.Pd	-	-	Guru/Honor
39	Irma Suryani, S.Pd	-	-	Guru/Honor
40	Nurhidayah Pulungan, S.Pd	-	-	Guru/Honor
41	Jesman Simarankir, S.Pd	-	-	Guru/Honor
42	Juindi Ferdinan Simanungkalit, S.Pd	-	-	Guru/Honor
43	Hotmatua Hutasuhut, S.Pd	-	-	Guru/Honor
44	Fatimah Btr, S.Pd.I	-	-	Guru/Honor
45	Fatimah Zahra, S.Pd	-	-	Guru/Honor

46	Fitriana Nur Nasution, S.Si	-	-	TU/Honor
47	Ilmansyah. S.Pd	-	-	Guru/Honor
48	Winda Hanipa Pulungan, S.Pd	-	-	Guru/Honor
49	Mustofa Lubis	-	-	Satpam/Honor
50	Ahmad Rizki	-	-	Penja. Sekolah

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu.

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Siabu

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Jumlah Kelas	Banyaknya Murid Per Kelas	Rekapitulasi
		Kelas VII
Kelas : VII.1	22 Orang	Lk : 35
VII.2	25 Orang	Pr : 40
VII.3	28 Orang	
Jumlah : 3	75 Orang	Jumlah : 75
Kelas : VIII.1	24 Orang	Kelas VIII
VIII.2	24 Orang	Lk : 42
VIII.3	24 Orang	Pr : 51
VIII.4	21 Orang	
Jumlah : 4	93 Orang	Jumlah : 93
Kelas : IX.1	26 Orang	Kelas IX
IX.2	24 Orang	Lk : 53
IX.3	23 Orang	Pr : 40
IX.4	20 Orang	
Jumlah : 4	93 Orang	Jumlah : 93
		Total Lk : 130

		Pr : 131
		Kesluruhan : 261

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Siabu, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Belajar	13	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Keterampilan	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Labolatorium IPA	1	Baik
9	Ruang Lab Komputer	1	Baik
10	Mushalla	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru	3	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13	Kantin	2	Baik

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 2 Siabu.

Berdasarkan jumlah dan kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di atas keadaan

sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Akhlak merupakan kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan, akhlak juga merupakan segala perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk. Adapun hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Akhlak terpuji berarti perangai yang baik atau perbuatan yang dicintai oleh Allah Swt. Atau yang disebut dengan akhlak mulia. Adapun contoh akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur merupakan sikap yang tulus hati, menyatakan sesuatu dengan yang sebenarnya tanpa ada kebohongan di dalamnya. Kejujuran adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang dapat membawa kebaikan bagi dirinya dan orang lain.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

“Kalau dikatakan Jujur belum sepenuhnya dikatakan jujur, bukan semua tidak jujur ya, tapi adalah sebagian yang jujur dan ada yang tidak. Karena terkadang disuruh mengerjakan sesuatu baik tugas di kelas maupun tugas di luar kelas katanya

itu dikerjakan akan tetapi sebenarnya tidak. dikerjakan pun terkadang mereka kerjakan di kelas sebelum masuk pembelajaran.⁵¹

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Siswa itu terkadang ada yang tidak jujur seperti, ketika kegiatan baca yasin setiap hari jum’at siswa sering sekali membuat alasan lupa ketika hendak ditanya kenapa tidak membawa yasin, dan yang kedua ketika disuruh mengerjakan tugas sekolah (PR) siswa itu malah mengerjakannya di kelas dengan meminta jawaban dari temannya namun, dikatakannya ia mengerjakannya di rumah ketika ditanya oleh guru”.⁵²

Wawancara dengan siswa yang bernama Olga Saputra, ia mengatakan:

“Untuk masalah kejujuran kak menurut saya masih kurang kak, terkadang siswa itu ketika ujian ada beberapa orang yang menyontek ketemannya tapi itu paling 1-3 orang saja kak. Saya juga belum termasuk siswa yang bersifat jujur karena saya juga pernah mengerjakan PR di sekolah bukan dikerjakan di rumah”.⁵³

Siswa bernama Nahriyah, ia mengatakan: “Sebagian siswa ada yang tidak jujur kak, misalnya ketika kebersihan kelas siswa banyak yang mengatakan sudah ikut kebersihan tapi sebenarnya belum dilakukan untuk menghindari diri agar tidak ikut dihukum oleh guru dan siswa laki-laki ketika ujian terkadang suka menyontek ke siswa perempuan”.⁵⁴

⁵¹ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

⁵² Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

⁵³ Olga Saputra, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.02 WIB.

⁵⁴ Nahriyah, Nahriyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 12.30 WIB.

Dipertegas oleh Bapak Kepala sekolah SMP Negeri 2 Siabu

Bapak Ahmad Jumadi, ia mengatakan:

“Akhlak anak-anak dapat kita katakan belum sepenuhnya baik. Ada sebagian atau beberapa orang yang mungkin perlu diberikan pembinaan atau masih dalam kategori tidak baik dalam artian dapat kita kategorikan bermasalah dan perlu bimbingan dan arahan yang terus menerus diberikan kepada siswa. Dengan bimbingan, arahan, pelatihan siswa akan dapat terkontrol akhlaknya.”⁵⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa memang siswa masih kurang menerapkan sifat jujur, dapat dilihat ketika melaksanakan keberisihan guru menyuruh siswa untuk membersihkan lapangan sekolah, dan guru menyuruh untuk mengambil sapu, dan siswa mengambil sapu tetapi setelah guru pergi siswa malah tidak membersihkan lapangan sekolah tersebut dan pergi lari bersembunyi, sedangkan siswa perempuan mengerjakan piket harian sesuai yang dijadwalkan.⁵⁶

2) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap ta'at dan patuh tanpa membantah dalam memberlakukan tata tertib yang telah di cantumkan dalam peraturan sekolah, baik berupa hukuman atau perintah yang harus di junjung tinggi oleh seluruh siswa.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

⁵⁵ Ahmad Jumadi, Kepala SMP Negeri 2 Siabu, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 09.49 WIB.

⁵⁶ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum'at, 10 November 2023, Pukul: 09. 15 WIB.

“Kedisiplinan siswa masih sangat kurang, karena sering sekali terlambat datang ke sekolah, apalagi ke dalam kelas. Ketika bel masuk berbunyi masih banyak siswa itu berkeliraaan diluar menunggu gurunya datang ke kelas atau sebelum guru masuk keruangan untuk pembelajaran. Tapi untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka disiplin dalam mengikutinya, seperti kegiatan BTQ dan kegiatan Pramuka di sekolah”.⁵⁷

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan: “Kedisiplinan siswa itu masih dikatakan kurang, apalagi masalah keterlambatan dan absensi. Siswa sering terlambat datang ke sekolah dan absen di kelas”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Warhamni, ia mengatakan:

“Masih banyak diantara siswa yang kurang disiplin kak kedisiplinan adalah hal yang sangat kurang di sekolah ini kak, yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah maupun ke dalam kelas. Dan tidak mematuhi peraturan sekolah seperti siswa laki-laki sangat suka mengeluarkan baju sehingga tidak terlihat rapi kak, kalau pas di depan guru mereka memasukkan baju mereka dengan rapi, tapi ketika guru tidak melihat mereka malah mengeluarkan baju mereka. Untuk hal disiplin yang dilakukan siswa itu ketika pelaksanaan shalat dhuha, semua ikut serta karena didampingi oleh guru yang bersangkutan”.⁵⁹

Siswa bernama Rizki, ia mengatakan: “Siswa sering terlambat datang kak, dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas, saya pernah terlambat juga kak dan guru memberikan hukuman kepada saya kak”.
Tapi kalau melaksanakan shalat dhuha kami disiplin kak dan siswa

⁵⁷ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

⁵⁸ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

⁵⁹ Warhamni, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.15 WIB.

juga selalu datang tepat waktu kalau ekstrakurikuler BTQ dihari selasa karena dipantau oleh gurunya kak.⁶⁰

Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi lain Bapak Syarif, ia mengatakan:

“Yang namanya anak SMP itu masih jauh dari kata sempurna mengenai akhlak baik. Karena di tingkat inilah anak dalam fase nakal-nakalnya. Belum berfikir lebih matang atau dewasa. Permasalahan siswa disini masih terbilang masalah yang umum seperti kurangnya disiplin yaitu sering terlambat datang ke sekolah dan memakai pakaian yang kurang rapi sehingga guru pun memberikan teguran sampai pada hukuman terhadap siswa yang berbuat kesalahan tersebut”.⁶¹

Dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa kebanyakan siswa masih kurang kedisiplinannya. Hal ini dapat dilihat ketika melaksanakan apel pagi masih banyak siswa yang datang terlambat dan tidak fokus mendengarkan kegiatan apel yang dilakukan atau arahan yang diberikan guru ketika apel pagi tersebut berlangsung, tidak berpakaian rapi bagi siswa laki-laki dan harus ditegur dulu baru mau merapikannya.⁶² Sedangkan kedisiplinan yang siswa terapkan adalah shalat dhuha bersama didampingi oleh guru yang bersangkutan dan

⁶⁰ Rizki, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 12.48 WIB.

⁶¹ Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

⁶² *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 07. 40 WIB.

disiplin mengikuti kegiatan pramuka.⁶³ Siswa juga disiplin dalam kegiatan mengikuti ekstrakurikuler BTQ di sekolah.⁶⁴

3) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap yang memberikan respon positif atau perilaku yang dapat ditimbulkan oleh setiap orang. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan mengormati siapa saja, dari tutur kata bicarapun orang bisa melihat kesopanan kita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Kalau masalah sopan santun kadang-kadang siswa itu ada yang senyum ketika berpapasan dengan gurunya. Kalau siswa hendak masuk ke dalam kelas siswa mengucapkan salam ketika guru sudah di dalam kelas. Hanya saja siswa terkadang ribut ketika guru menyampaikan pelajaran”.⁶⁵

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Sopan santun adalah salah satu sifat baik yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk masalah sopan santun siswa di sekolah ini tidak ada masalah, masih kita kategorikan baik. Kenapa saya bilang begitu, ya karena ketika saya berpapasan dengan siswa itu mereka selalu menunduk”.⁶⁶

Wawancara dengan siswa bernama wahyu, ia mengatakan:

“Siswa disini kalau masalah sopan santun bisa dibilang bagus kak. Ketika saya lewat di depan guru saya pasti menunduk sebagai tanda hormat saya kak, dan ketika di luar pun saya

⁶³ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 November 2023, Pukul: 07.15 WIB.

⁶⁴ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 2 Desember 2023, Pukul: 10.22 WIB.

⁶⁵ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

⁶⁶ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

bertemu guru saya memberikan senyuman dan gurupun menyapa saya dan terjadi perbincangan singkat diantara kami”⁶⁷.

Siswa bernama Rahmat, ia mengatakan: “Kalau sopan santu menurut saya baik kak, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang saya lihat kak, siswa itu kalau bertemu guru pasti senyum kak dan mnundukkan kepala”⁶⁸.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa memiliki sopan santun yang bagus, dapat dilihat ketika siswa berpapasan dengan guru ketika sedang di meja piket mereka melemparkan senyuman dan menunduk sebagai tanda hormat mereka.⁶⁹

b. Akhlak Mazmumah (Akhlak Tercela)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut dengan akhlak tercela atau akhlak buruk. Akhlak yang tercela adalah tingkah laku yang negatif yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia atau merugikan dirinya. Adapun contoh akhlak Mazmumah yaitu :

1) Malas

Malas ialah sifat yang sering ditimbulkan oleh seseorang, terutama bagi siswa yang berada di bangku sekolah. malas artinya

⁶⁷ Wahyu, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 10.30 WIB.

⁶⁸ Rahmat, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 22 November 2023, Pukul: 10.20 WIB.

⁶⁹ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 11.56 WIB.

tidak mau mengerjakan sesuatu, dimana seseorang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Riadoh, ia mengatakan:

“Sebahagian siswa itu ada yang tidak mau menegrjakan tugas sekolah yang diberikan guru sehingga mereka banyak yang berdiri di depan kelas sebagai hukuman untuk mereka, dan siswa laki-laki juga sering tidak mau melaksanakan piket sesuai jadwal masing-masing dan sering bolos bagi siswa laki-laki (malas masuk sekolah), dan siswa perempuan patuh terhadap aturan piket yang dibuat oleg guru dengan melaksanakan piket hariah sesuai yang dijadwalkan”.⁷⁰

Siswa bernama Habibi, ia mengatakan: “Pemberian hukuman pasti diberikan kepada siswa kak, saya pernah diberikan hukuman membersihkan kamar mandi karena kami cabut pada saat proses pembelajaran di kelas”.

Hal ini dipertegas oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah sering terlambat dan bolos sekolah. Sebagian siswa itu bolos karena ajakan dari temannya, dan dikarenakan mereka datang terlambat dari rumah dan takut untuk masuk ke ruangan dan mereka lebih memilih untuk bolos sekolah, tapi ini lebih sering dilakukan oleh siswa laki-laki”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu masih cenderung kepada sikap negatif, yaitu bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang berkaitan dengan

⁷⁰ Riadoh, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 11.50 WIB.

⁷¹ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini perlu dilakukan pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengurangi tingkat kemalasan siswa.⁷²

2) Marah

Marah adalah emosi yang ditandai oleh pertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar. Marah adalah sifat tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Marah dapat menimbulkan perkelahian sehingga kita harus menghindari perilaku marah dan memilih untuk diam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan: “Kalau dikatakan pemarah ya tidak juga, masalah berkelahi itu jarang dilakukan siswa palingan nanti bercanda mengolok-olok temannya yang perempuan tapi tidak sampai berkelahi. Itu jarang sekali itu terjadi”⁷³

Hal ini sependapat dengan siswa yang bernama Nur Hidayah, ia mengatakan:

“Siswa marah kalau ada yang mengejeknya tapi tidak sampai berkelahi dengan hebat hanya saja adu mulut ke mulut kak, itu biasanya dari awal bercanda jadinya malah saling menegejek. Kalau masalah berkelahi itu laki-laki yang pernah kak tapi itu sangat jarang terjadi kak”⁷⁴

⁷² *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 November 2023, Pukul: 09.30 WIB.

⁷³ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

⁷⁴ Nur Hidayah, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 10.08 WIB.

Dipertegas oleh Guru Bidang Studi lain, Bapak Syarif, ia mengatakan:

“Akhlak siswa ada yang baik ada yang tidak. Tidak mungkin semuanya jahat dan semuanya baik. Itu sudah menjadi fitrah manusia pasti ada sisi jeleknya. Untuk perilaku baik yang pernah dilakukan siswa yang saya lihat adalah mereka sangat disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dan mereka juga tidak suka berkelahi. Namun untuk perilaku buruknya bisa dibilang banyaklah misalnya ribut di kelas, keluar masuk ruangan, cabut, terlambat dll.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa siswa tidak memiliki sifat yang pemaarah, masalah perkelahian atau pertengkaran itu jarang terjadi, yang peneliti lihat siswa laki-laki suka mengejek siswi perempuan dan tidak ada perkelahian dan itu masih lumrah atau masih umum dilakukan oleh setiap siswa di lingkup SMP.⁷⁶ Dan selama peneliti melakukan observasi, peneliti tidak melihat adanya perkelahian.

3) Mencuri

Mencuri adalah suatu tindakan yang mengambil barang atau hak orang lain tanpa diketahui oleh pemiliknya atau secara sembunyi-sembunyi atau dengan cara yang tidak dibenarkan oleh hukum dan tidak karene subhat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Sakinah, ia mengatakan:

⁷⁵ Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

⁷⁶ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum'at, 10 November 2023, Pukul: 10.24 WIB.

“Kalau masalah mencuri itu sering terjadi pada waktu proses pembelajaran kak, ketika guru memberikan tugas kepada kami seperti menulis ringkasan atau menjawab soal, ketika itulah siswa mencuri barang temannya atau yang tidak miliknya, seperti pulpen, tipex, buku dan lain-lain kak. Tapi itu hanya sebagian kecil saja kak.”⁷⁷

Dan wawancara dengan siswa bernama Mutiah, ia mengatakan:

“Pada saat jam istirahat siswa berada di kantin ataupun di koperasi, siswa bukan hanya satu atau dua orang saja tetapi ada beberapa diantara mereka yang mengambil makanan dan tidak membayarnya kepada penjaga kantin, dan siswa tersebut langsung pergi tanpa membayarnya”.⁷⁸

Kemudian wawancara dengan siswa bernama Rahmat, ia mengatakan: “Saya pernah mendapati siswa laki-laki yang mengambil makanan di kantin dan tidak membayarnya karena di kantin siswa itu sangat ramai sampai penjaga kantin suka bingung mana yang sudah bayar dan mana yang belum bayar”.⁷⁹

Kemudian wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan: “Palingan itu kalau di kelas ya, siswa itu pernah mengadu kepada saya ada yang kehilangan buku waktu masih proses belajar mengajar dan terkadang temannya

⁷⁷ Nur Sakinah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.42 WIB.

⁷⁸ Mutiah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 21 November 2023, Pukul: 12.30 WIB.

⁷⁹ Rahmat, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 22 November 2023, Pukul: 10.20 WIB.

menyembunyikan dengan maksud lelucon namun, ada juga yang memang betul mengambil dengan sengaja”.⁸⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu penjaga kantin sekolah, Ibu Melda ia mengatakan: “Iya betul sekali, siswa disini itu ada yang suka jajan tapi tidak bayar, mau kita debat takutnya kita yang salah tuduh tapi, memang itu benar ada dek apalagi siswa yang laki-laki”.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang ketika di kelas siswa sering sekali mengambil hak milik temannya dan pada saat jam istirahat siswa itu sangat ramai di kantin untuk membeli jajan sehingga terlihat jelas bahwa ibu penjaga kantin merasa kewalahan melayani siswa yang terkadang juga kurang sabar menunggu makanan dan saling mendesak dan disitula dapat terjadi hal yang tidak diinginkan dengan ber pura-pura sudah bayar padahal sebenarnya belum dibayar.⁸²

⁸⁰ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

⁸¹ Melda, Penjaga Kantin Sekolah, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, senin, 08 Januari 2024, Pukul: 11.05 WIB.

⁸² *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 16 November 2023, Pukul: 10. 18 WIB.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ada beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

a. Upaya Preventif

Upaya preventif guru agama dalam pembinaan akhlak siswa bertujuan untuk mencegah agar jangan sampai terjadi kenakalan terhadap siswa. Selain itu usaha ini juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang bukan tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya preventif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan tidak terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun secara drastis.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan: “Kalau menyulitkan siswa dalam pembelajaran itu tidak mungkin ya, tentunya saya berikan materi pelajaran yang ada dibuku, kemudian disesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan siswa itu sendiri. Yang merasa sulit berarti siswanya yang kurang minat belajar kan begitu”.⁸³

⁸³ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

”Pembelajaran yang diberikan tidak sulit-sulit juga ya, itu kita berikan sesuai materi pelajaran terkadang kita jelaskan terlebih dahulu baru kita berikan pertanyaan-pertanyaan terhadap siswa dan kita juga tidak memaksakan betul siswa untuk menjawab secara benar, kita berikan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa”.⁸⁴

Ibu Ikhwanul Hauna, mengatakan: “kalau dari saya sendiri itu tidak sulit, tentunya memberikan pelajaran kepada siswa sesuai materi pada hari itu, dan tidak pernah memaksakan siswa untuk selalu memberikan jawaban-jawaban yang diharapkan guru, semua sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa”⁸⁵.

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu masih dengan cara yang umum tidak dirasa sulit, saya memberikan penjelasan terlebih dahulu, kemudian saya suruh siswa memahami terlebih dahulu dengan membaca mengamati isi pembelajaran kemudian saya berikan tugas individu maupun kelompok. Jadi kalau diberikan tugas-tugas yang sulit itu tidak. Karena kan meskipun kita memebrikan pengajaran yang tinggi kalau siswanya IQ nya rendah ya sama aja kosong kan, tidak dapat dicerna oleh siswa”.⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Siswa bernama Rizki, ia mengatakan: “Guru Pendidikan Agama Islam kami kalau memberikan pelajaran tidak menyulitkan siswa, dan tidak terlalu membosankan. Pemberian materi masih

⁸⁴ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

⁸⁵ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mnadailing Natal, Rabu, 15 Novenber 2023, Pukul: 12.20 WIB.

⁸⁶ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

dengan cara yang umum, yaitu dijelaskan terlebih dahulu kemudian diberikan soal atau tugas kepada siswa”.⁸⁷

Kemudian siswa bernama Suaibah, ia mengatakan: “Guru menjelaskan sudah baik kak, dan tidak sulit kalau memberikan tugas sekolah, dan tidak membosankan, masih biasa aja kak. Palingan diberikan tugas menulis atau menjawab soal setelah guru menyampaikan mata pelajaran yang ada dibuku”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa informan kedua dan ketiga memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa tidaklah sulit, yaitu masih dengan cara yang umum yang dilakukan dalam lembaga pendidikan, dengan memberikan penjelasan materi kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

- 2) Guru memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Guru ada yang datang tepat waktu dan ada yang tidak, sebagian ada memang memiliki alasan tertentu. Namun ada juga yang memang merasa enteng terhadap peraturan sekolah,

⁸⁷ Rizki, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 12.48 WIB.

⁸⁸ Suaibah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 09.08 WIB.

dan sesuka hatinya. ya bisa dibilang kurangnya kalau masalah kehadiran atau datang tepat waktu”.⁸⁹

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

“Yang saya lihat tidak semua guru datang secara tepat waktu setiap harinya, terkadang hadir tepat waktu terkadang tidak. Contohnya seperti saya, saya kan tempat tinggal jauh dari tempat saya mengajar apalagi sayakan naik angkot terkadang macet dan lain sebagainya ditambah juga saya kadang mengajar les pertama di SD dekat SMP ini. Jadi terkadang kalau jadwal saya pagi di SD, saya kesana dulu karena jam masuknya terlebih dahulu disana sehingga saya datang ke SMP pas jam pelajaran masuk saya, misalnya disiang hari”.⁹⁰

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Ya...terkadang hadir tepat waktu terkadang ada juga yang datang pas jam pelajarannya saja, karena sebagaimana guru itu tidak hanya satu sekolah tempat dia mengajar, jadi terkadang harus berbagi dan tidak bisa untuk hadir tepat waktu ke sekolah ini setiap harinya, dan saya memang juga tidak bisa datang tepat waktu setiap paginya karena alasan itu tadi, saya mengajar didua sekolah”.⁹¹

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Guru tidak semua bisa datang pagi-pagi sekali atau tepat waktu tiap paginya, karena ada memang alasan tertentu. Seperti saya, saya kan tempat mengajarnya ada dua, satu di SMP ini dan yang kedua di SMK daerah sini juga. Jadi terkadang kalau jam saya pagi mengajar di SMK otomatis apel pagi saya kan disana, dan jadwal siang mengajar saya di SMP ini, nah, berarti saya sianglah baru bisa ke SMP ini. Dan itu memang sudah kesepakatan bersama Kepengurusan Sekolah”.⁹²

⁸⁹ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

⁹⁰ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

⁹¹ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

⁹² Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Siswa bernama Putri Kharani, ia mengatakan: “Yang saya lihat kak, tidak semua guru itu hadir tepat waktu, baik itu ke sekolah maupun ke dalam kelas. Terkadang pas hari senin, kegiatan Upacara Bendera guru banyak yang terlambat masuk ke barisan”.⁹³

Siswa bernama Nahriyah, ia mengatakan: “Kalau kehadiran guru secara tepat waktu masih belum maksimal ya kak, karena ada juga guru yang telat datangnya, kadang masuk ke kelas juga kadang telat sehingga siswa itu ribut karena menunggu gurunya datang”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang guru tidak selalu datang tepat waktu karena ada alasan-alasan tertentu, seperti karena jauhnya jarak tempat tinggal guru dengan tempat mengajar dan tidak hanya satu sekolah yang mereka ajarkan.⁹⁵

- 3) Antara pihak Sekolah dan orang tua secara teratur mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

⁹³ Putri Khairani, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 10.12 WIB.

⁹⁴ Nahriyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 12.30 WIB.

⁹⁵ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 9 November 2023, Pukul: 07. 40 WIB.

Wawancara dengan Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya akhlak buruk siswa adalah yang pertama kita memberikan nasehat secara terus menerus tanpa kata bosan. Dan kita juga disini ada kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dengan mengadakan pertemuan (Musyawarah) terkait permasalahan siswa atau semua yang berkaitan dengan siswa kita agar orang tua juga dapat mengetahui dan mengontrol perkembangan anak sehingga dapat tercegah dari perilaku menyimpang”.⁹⁶

Wawancara dengan Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

“Ketika ada siswa kita yang bermasalah saya sebagai guru PAI atau sebagai wali kelas, saya melakukan kerja sama dengan orang tua/ wali siswa mengenai perilaku atau prestasi siswa di sekolah. dan lebih sering itu ketika siswa bermasalah dan sudah tidak bisa saya tanganan sendiri, nah itu saya alihkan ke pihak BK dan akan dilakukan panggilan orang tua”.⁹⁷

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan: “Ya di sini memang kita ada kerja sama dengan orang tua siswa. Terkadang ada kita buat pertemuan rutin dan pas pembagian rapor juga kita melakukan musyawarah bersama orang tua siswa terkait sekolah anak di SMP Negeri 2 Siabu ini.”⁹⁸

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Ada kita buat pertemuan antar orang tua siswa dengan guru untuk membicarakan masalah pendidikan siswa di sekolah ini. Jika ada siswa yang bermasalah juga kita buat panggilan orang tua terhadap guru yang bersangkutan untuk dilakukan pembenahan atau perbaikan terhadap siswa yang bermasalah.

⁹⁶ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

⁹⁷ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

⁹⁸ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi lain Bapak Syarif, ia mengatakan: “Untuk mengenai kerja sama antara guru dengan orang tua siswa itu ada dibuat di sekolah ini, salah satunya guru PAI selaku yang paling berperan dalam pembentukan akhlak siswa”.⁹⁹

Ibu Inderawani, ia mengatakan: “Iya, guru mengadakan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam hal prestasi maupun perilaku negatif siswa. Guru memanggil orang tua siswa untuk membicarakan masalah siswa di sekolah”.¹⁰⁰

Dan hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Sakinah, mengatakan hal yang serupa: “Iya, melakukan kerja sama dengan orang tua dengan membicarakan mengenai masalah atau prestasi siswa, kerja sama antara guru dan orang tua sehingga siswa dapat diawasi untuk perkembangan akhlaknya”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa informan kedua Ibu Elida Hannum Nst, memang melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, baik dalam segi perilaku buruk siswa dan prestasi siswa di sekolah, dan memanggil orang tua siswa jika ada siswa yang

⁹⁹ Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

¹⁰⁰ Inderawani, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 15 November 2023, Pukul: 08. 12 WIB.

¹⁰¹ Nur Sakinah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.42 WIB.

bermasalah.¹⁰² Dan hasil observasi Informan pertama juga melakukan kerja sama dengan orang tua/wali siswa terkait permasalahan siswa yaitu yang peneliti temui ketika siswa sering cabut. Maka Informan kedua akan memberikan panggilan orang tua.¹⁰³

b. Upaya Represif

Upaya represif yaitu tindakan pemberian sanksi yang dilakukan ketika seseorang melakukan pelanggaran atau kesalahan. Langkah awal yang dapat dilakukan dalam upaya Represif adalah dengan memberikan teguran dan peringatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Wawancara dengan Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Iya, setiap siswa yang melakukan hal yang menyimpang kita pasti akan memberikan teguran maupun peringatan agar siswa tidak membuat kesalahan yang sama dan tidak akan berlanjut atau tidak meluas, karena teguran adalah langkah pertama yang dilakukan ketika siswa melakukan kesalahan sebagai bentuk peringatan berupa kata-kata”.¹⁰⁴

Ibu Elida Hanuum Nst, ia mengatakan:

“Sudah pasti kita memberikan teguran kepada anak yang melakukan kesalahan, baik itu kesalahan yang ringan maupun berat. Sehingga anak akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan merasa bahwa guru peduli terhadap dirinya. Maka anak akan semakin berfikir untuk melakukan kesalahan lagi”.¹⁰⁵

¹⁰² *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 09.50 WIB.

¹⁰³ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 21 November 2023, Pukul: 10.14 WIB.

¹⁰⁴ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹⁰⁵ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan: “Ya, kalau teguran dan peringatan itu sering kita berikan kepada siswa baik itu pada saat melakukan kesalahan maupun sebelum. Apalagi pas di depan kita siswa melakukan kesalahan ya langsung kita tegur dan kita ingatkan langsung”.¹⁰⁶

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Setiap siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, yang pertama kita lakukan adalah dengan memberikan peringatan agar tidak mengulangi hal yang sama, kita beri teguran dengan kata-kata yang baik. Dan jika sudah sering dilakukan tidak bisa lagi dengan teguran saja baru kita berikan hukuman yang dapat menimbulkan efek jera”.¹⁰⁷

Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi lain Bapak Syarif, ia mengatakan: “Ya, sudah pasti diberikan teguran kepada siswa ketika melakukan kesalahan di sekolah maupun diluar sekolah. apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam pasti melakukan hal itu terhadap siswanya, dan saya benar melihat itu ketika sedang berada di meja piket”.¹⁰⁸

Dan wawancara dengan Ibu Inderawani, ia mengatakan: “Jangankan guru PAI, guru lain pun memberikan teguran dan peringatan

¹⁰⁶ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

¹⁰⁷ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

¹⁰⁸ Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

kepada siswa di sekolah ini. Saya juga sering menegur siswa ketika melakukan kesalahan”.¹⁰⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa bernama wahyu, ia mengatakan:

“Kami yang siswa laki-laki paling sering ditegur oleh guru karena sering sekali mengeluarkan baju ketika di sekolah. ketika guru mendapati kami seperti itu, guru akan memperingati kami melalui arahan atau dengan kalimat-kalimat yang baik yang menumbuhkan kesadaran siswa bahwa itu melanggar aturan berpakaian yang rapi di sekolah”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa informan pertama dan ketiga memang ketika ada siswa yang berbuat kesalahan diberikan peringatan terlebih dahulu dengan memberikan teguran maupun peringatan berupa nasehat yang dapat menyadarkan siswa.¹¹¹

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah usaha untuk menyembuhkan kembali agar kembali kepada perkembangan yang normal, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa itu sendiri, baik dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidangnya atau yang berwenang.

Berdasarkan Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰⁹ Inderawani, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 15 November 2023, Pukul: 08. 12 WIB.

¹¹⁰ Wahyu, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 10.30 WIB.

¹¹¹ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 30 November 2023, Pukul: 10.22 WIB.

Wawancara dengan Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan: “Kami memberikan pembinaan BTQ (Baca Tulis Qur’an) terhadap siswa setiap hari sabtu untuk meningkatkan bacaan Qur’an siswa di sekolah ini”.¹¹²

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

“Pembinaan yang kita lakukan adalah ada dia pembinaan BTQ yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap hari sabtu. Yang belum Iqra’ kita Iqra’kan yang sudah Iqra’ kita buat Al-Quran dan kita ajari sampai betul-betul bisa, tugas kita adalah memberikan pengajaran Al-Qur’an sebaik mungkin kepada anak-anak”.¹¹³

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Melalui Kegiatan pembinaan keagamaan, yaitu mengaktifkan ekstrakurikuler keagamaan yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur’an siswa, yang tidak pandai kami ajari, yang sudah pandai kami sempurnakan, itu untuk pembinaannya yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam atau yang mantap bacaan Al-Qur’annya dan kegiatan pramuka yang dipandu oleh guru yang mahir mengenai kepramukaan”.¹¹⁴

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan: “Upaya pembinaan yang kita lakukan adalah kegiatan BTQ setiap hari sabtu di jam terakhir dan ada juga kegiatan pramuka. Sehingga anak sibuk dengan kegiatan yang positif dan menambah wawasan siswa baik wawasan Al-Qur’an dan kepramukaan”.¹¹⁵

¹¹² Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹¹³ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹¹⁴ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

¹¹⁵ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan guru bidang studi lain Bapak Syarif, ia mengatakan:

“Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Kita disini mengaktifkan kegiatan pembinaan BTQ yang di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Pramuka yang dipandu oleh guru lain yang ahli dalam bidang kepramukaan agar siswa bisa mengembangkan kemampuannya”.¹¹⁶

Ibu Inderawani, mengatakan hal yang dapat dilakukan dalam menghadapi kenakalan siswa di sekolah adalah:

- 1) Mengaktifkan Ekstarukurikuler Keagamaan yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) untuk membantu siswa dalam menyempurnakan bacaan Al-qur’annya. Sehingga dapat menyibukkan siswa kepada hal positif dan tertantang untuk terus belajar Al-Qur’an, sehingga pengetahuan siswa tentang keagamaan semakin luas dan membangun jiwa siswa yang bernuansa Islam.
- 2) Melaksanakan kegiatan Pramuka.¹¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa bernama Riadoh, ia mengatakan:

“Bahwa setiap hari sabtu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dapat membantu siswa untuk lebih bagus bacaan Al-Qur’annya dan menjadi bisa membaca Al-Qur’an. Dan kegiatan pramuka juga ada dibuat di sekolah ini untuk membina atau melatih kedisiplinan siswa dan sebagainya”.¹¹⁸

¹¹⁶ Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

¹¹⁷ Inderawani, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 15 November 2023, Pukul: 08. 12 WIB.

¹¹⁸ Riadoh, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 11.50 WIB.

Siswa bernama Indah juga mengatakan: “Pembinaan yang ada di sekolah ini adalah kegiatan BTQ dan kegiatan Pramuka kak, dengan kegiatan itu kami bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan tau mengenai kepramukaan, dan kami akan disibukkan dengan kegiatan positif dan lupa untuk melakukan hal buruk”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa dalam membina akhlak siswa guru meyibukkan siswa di sekolah dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan Baca Tulis Al-Qura’an (BTQ).¹²⁰ Kemudian melakukan kegiatan pramuka setelah pulang sekolah bagi yang mengikuti.¹²¹

d. Keteladanan

Teladan merupakan suatu sikap yang baik dan terpuji yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi panutan untuk ditiru. Contoh teladan merupakan salah satu upaya guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dengan contoh teladan ini siswa cenderung suka dan senang meniru tingkah laku guru, bahkan bagi siswa sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan yang buruk pun bisa ditirunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹⁹ Indah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 21 November 2023, Pukul: 10.150 WIB.

¹²⁰ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 2 Desember 2023, Pukul: 10.22 WIB.

¹²¹ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 18 November 2023, Pukul: 03.10 WIB.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Bahwa guru sudah seharusnya menjadadi teladan yang baik bagi siswa khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Contoh teladan yang dilakukan guru di sekolah ini adalah dengan mengucapkan salam agar siswa kita bisa meniru bahwa setiap hendak masuk ke dalam ruangan harus mengucapkan salam dan bertutur kata yang baik”.¹²²

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan: “Keteladanan yang diberikan adalah dengan berpakaian yang baik dan memberikan pengajaran yang baik, dan mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan dan masih banyak ya”.¹²³

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan: “Sebagai guru PAI saya berusaha memberikan yang terbaik dalam hal keteladanan, sebagai guru memang harus memberikan contoh yang baik bagi siswa karena guru adalah orang yang memberikan pengajaran, didikan dan lainnya”.

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan: “Kalau keteladanan ya pasti guru memberikan keteladanan yang baik untuk dicontoh oleh siswanya karena guru harus bisa menjadi tauladan yang baik. Misalnya ketika masuk ruangan guru mengucapkan salam, dan bertutur kata yang lembut”.¹²⁴

Dan hasil wawancara dengan siswa bernama Warhamni, ia mengatakan: “Guru selalu mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, bertutur kata yang sopan baik kepad siswa maupun

¹²² Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹²³ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹²⁴ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

kepada guru lainnya dan guru juga berpakaian yang sopan ke sekolah”¹²⁵.

Hal ini juga dipertegas oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Jumadi, ia mengatakan:

“Secara umum sebenarnya dari pemerintah daerah sudah ada aturan, setiap hari itu ada seperti hari senin upacara bendera, selasa pembacaan Asma’ul Husna, Rabu membaca surah-surah pendek, kamis pidato, jum’at yasinan dan sabtu itu senam. Jadi semua ini sebenarnya dalam rangka membina akhlak anak-anak kita. Dan disini juga memberikan aturan bagi yang melanggar akan mendapat skor, dan ini secara tidak langsung dapat lebih baik akhlaknya. Dan setiap pagi itu kita menyambut siswa di gerbang sekolah untuk membiasakan siswa menyalami guru.”¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru memberikan keteladanan dengan mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan dan berpakaian yang sopan setiap harinya serta bertutur kata yang baik.¹²⁷

e. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membina akhlak siswa. Pembiasaan terhadap hal yang baik harus dilakukan dengan cara berulang dan konsisten agar sesuatu yang baik itu menjadi kebiasaan yang melekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹²⁵ Warhamni, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.15 WIB.

¹²⁶ Ahmad Jumadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 09.49 WIB.

¹²⁷ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 November 2023, Pukul: 10.04 WIB.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Bahwa setiap pagi itu guru membiasakan menyambut siswa di gerbang sekolah untuk menyalami guru dan sembari memungut sampah di sekitar gerbang sekolah sampai menuju kelas masing-masing. Dan pembiasaan lain yang diberikan guru adalah membiasakan mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan dan membiasakan membaca do’a bersama sebelum memulai pembelajaran di kelas.”¹²⁸

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan: “kebiasaan yang diberikan adalah dengan mengajak siswa melakukan shalat dhuha kemudian membiasakan siswa untuk membaca Do’a sebelum memulai pelajaran di kelas.”¹²⁹

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Saya selalu membiasakan siswa untuk membaca Do’a bersama sebelum memulai pelajaran dan membaca surah-surah pendek dan mengajak siswa untuk melakukan kebersihan setiap harinya. selain itu kita juga di sekolah ini membiasakan siswa untuk menyalami guru di gerbang sekolah setiap pagi atau menyambut siswa”.¹³⁰

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Kalau saya sendiri, pembiasaan yang saya berikan kepada siswa adalah saya wajibkan untuk mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, dan membaca Do’a setiap mau belajar. Dan tidak lupa juga saya selalu membiasakan siswa untuk membersihkan terlebih dahulu kelasnya baru saya mau memulai pembelajaran”.¹³¹

Kemudian hasil wawancara dengan siswa bernama Warhamni, ia mengatakan: “Di sekolah ini kami dibiasakan menyalam guru di gerbang

¹²⁸ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹²⁹ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹³⁰ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

¹³¹ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

sekolah yang disambut oleh guru setiap pagi, kami juga membiasakan shalat dhuha secara bergilir antar kelas dan membersihkan lingkungan sekolah”.¹³²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru PAI informan kedua ketika hendak memasuki ruangan selalu mengucapkan salam.¹³³ Kemudian siswa dibiasakan untuk menyalami guru di gerbang sekolah setiap pagi dan informan keempat melaksanakan shalat dhuha secara bergiliran antar kelas dan membaca do’a bersama ketika hendak mau belajar.¹³⁴

f. Memberi Nasehat

Kata nasehat bukan lagi hal yang asing didengar bagi setiap orang, nasehat merupakan ajaran, petunjuk, arahan atau pelajaran yang baik yang diberikan seseorang kepada orang lain. Dalam ajaran Islam kita dituntut agar saling memberikan nasehat atau saling mengingatkan tentang suatu hal kepada setiap musli, dengan nasehat kita dapat mengetahui apa yang harus kita kerjakan. Dalam memperbaiki akhlak siswa seorang guru tidak boleh bosan dalam memberikan nasehat kepada siswanya secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹³² Warhamni, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.15 WIB.

¹³³ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kamis, 9 November 2023, Pukul: 08. 20 WIB.

¹³⁴ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 6 November 2023, Pukul: 07.15 WIB.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan: “Kalau nasehat sudah pastila kita berikan bahkan setiap apel pagi dan pada saat upacara bendera dilapangan selalu kita berikan arahan untuk mengubah pola pikir siswa kita. Tidak harus bermasalah dulu baru kita nasehat, tidak. Tapi sebelum bermasalahpun tetap kita berikan nasehat secara terus menerus”.¹³⁵

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan: “Ya, saya sering menasehati siswa baik itu di dalam kelas maupun diluar, karena sudah tugas saya sebagai guru untuk terus memberikan nasehat kepada siswa karena itu sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai guru apalagi saya sebagai guru PAI”.¹³⁶

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Sebagai guru kita memang harus memberikan nasehat kepada anak didik kita tanpa kata bosan, setiap hari kita beri nasehat baik itu pada saat apel pagi, dan di kelas sebelum memulai pembelajaran diberikan arahan dulu sebelum memulai pelajaran agar siswa bisa belajar dengan baik dan siswa termotivasi untuk terus melakukan hal yang positif”.¹³⁷

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Kami sebagai guru tidak lupa untuk selalu memberikan nasehat kepada siswa, karena dengan nasehat siswa bisa terbuka hatinya dan dapat termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Setiap apel pagi kami juga tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada siswa sampai di kelas pun guru memberikan nasehat lagi, dan itu sangat sering dilakukan hampir setiap harinya. Karena mereka perilakunya

¹³⁵ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹³⁶ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹³⁷ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

masih labil masih butuh yang namanya dorongan atau perhatian dari gurunya”.¹³⁸

Kemudian hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Hidayah, ia mengatakan: “Nasehat sangat sering diberikan guru kepada kami kak, bahkan setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat terlebih dahulu baru masuk materi pelajaran”.¹³⁹

Siswa bernama Habibi, ia mengatakan: “Iya, guru sering memberikan nasehat kepada kami kak, bahkan setiap hari dan di kelas juga kami sering diberikan nasehat oleh guru agar kami jauh dari perilaku yang tidak baik”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru setiap apel pagi dilapangan guru selalu memberikan nasehat atau menyampaikan arahan yang baik kepada siswa agar siswa jauh dari perilaku yang buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri.¹⁴¹

g. Qishah atau Cerita

Metode Qishah atau cerita yaitu menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Misalnya dalam agama Islam

¹³⁸ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

¹³⁹ Nur Hidayah, Siswa Kelas VII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 10.08 WIB.

¹⁴⁰ Habibi, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 10.02 WIB.

¹⁴¹ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 14 November 2023, Pukul: 07. 30 WIB.

dengan bercerita seperti kisah para Nabi yang dapat memberikan pembelajaran yang dapat ditiru oleh anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Dalam pembelajaran PAI pasti ada pembelajaran mengenai kisah para Nabi atau para tokoh pendahulu Islam. Maka pada saat materi tersebut kita buat dia tugas kepada siswa untuk membacanya dan kemudian menceritakan kisah para Nabi atau tokoh pendahulu Islam di depan kelas secara bergelir dan kemudian kita sebagai gurunya kita menceritakan kembali secara detail untuk memberikan pemahaman bagi siswa lebih jelas lagi”.¹⁴²

Ibu Elida Hannum, ia mengatakan: “Dalam pembinaan akhlak siswa ketika proses pembelajaran saya sering mengaitkan kisah Nabi yang dapat membangun motivasi siswa untuk menjadikannya sebagai contoh dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka”.¹⁴³

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Siswa pada usia remaja, cenderung dalam masa pencarian jati diri. Dimana pada usia ini, mereka akan cenderung mengikuti pribadi apa yang sering dia lihat. Jadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya menyampaikan kisah para Nabi yang mengandung pesan-pesan yang baik atau pembelajaran yang baik pada saat pas itu materi pelajarannya. Jadi, setiap ada materi mengenai para Nabi disitulah saya bercerita mengenai itu dan terkadang kita menghubungkan pembelajaran itu dengan cerita Nabi”.¹⁴⁴

¹⁴² Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹⁴³ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹⁴⁴ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 12.20 WIB.

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Saya pribadi suka sekali bercerita mengenai kisah para Nabi didepan anak-anak meskipun belum masuk materi itu, setiap hari jum’at saya selalu memberikan tugas anak-anak membuat cerita Nabi secara singkat setiap pertemuan hari jum’at kemudian dikumpulkan di hari sabtu, itu rutin saya buat”.¹⁴⁵

Kemudian hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Sakinah, ia mengatakan: “Ketika masuk pembelajaran mengenai Nabi, disitu guru kadang bercerita kadang dibua tontonan di leptop dan dibuat tugasnya untuk menceritakan kembali kisah Nabi yang sudah di tonton dan disuruh untuk disimpulkan mengenai kisah tersebut”.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa informan ke empat memberikan metode kisah atau cerita pada saat pembelajaran dalam membina akhlak siswa agar siswa selalu ingat mengenai perjuangan Nabi dan para pendahulu Islam untuk dijadikan pembelajaran hidup.¹⁴⁷

h. Pemberian Ganjaran (Hukuman)

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi anak yang melanggar atau tidak disiplin sehingga memunculkan hukuman agar perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena hukuman yang diberikan membuat anak tersebut tidak nyaman dengan perilaku melanggar atau takut untuk mengulanginya kembali. Dan sebaliknya

¹⁴⁵ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

¹⁴⁶ Nur Sakinah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.42 WIB.

¹⁴⁷ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Jum’at, 15 November 2023, Pukul: 11.00 WIB.

memberikan hadiah (reward) ketika siswa memiliki prestasi seperti hafal salah satu surah Juz-30 dan hal positif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan:

“Apabila siswa kita melakukan kesalahan atau hal yang melanggar maka kita disini memberikan hukuman kepada siswa agar mereka tidak mengulangnya, seperti membersihkan kamar mandi, membuang sampah, dan kalau dikelas kadang siswa tidak mengerjakan tugas, kita beri hukuman untuk menghafal ayat atau kadang menjelaskan mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan tugas tersebut. Kalau untuk hukumann fisik itu tidak ada”. Kemudian kalau siswa ribut ketika proses belajar menegjar kita suruh berdiri ke depan dan membawa bukunya atau alat tulisnya atau kita suruh menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru tadi”¹⁴⁸.

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan:

“Hukuman yang diberikan kepada siswa masih hukuman yang umum dilakukan dalam lembaga pendidikan. Kalau siswa melakukan kesalahan seperti ribut di kelas ketika saya menyampaikan pelajaran saya memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepadanya dan jika dia tidak dapat maka saya suruh berdiri di depan sampai dia dapat menjawabnya, kira-kira begitu ya”¹⁴⁹.

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan:

“Setiap siswa yang melakukan kesalahan pada umumnya guru selalu memeberikan hukuman agar siswa tidak melakukan hal yang sama. Saya sering mendapati siswa itu ketika apel pagi banyak yang bercerita dibarisan, saat itu juga saya berikan hukuman dengan menyuruh siswa tersebut maju kedepan dan seteah bubar mereka akan saya suruh untuk mengutip sampah yang ada dilapangan¹⁵⁰”.

¹⁴⁸ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹⁴⁹ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹⁵⁰ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mnadailing Natal, Rabu, 15 Novenber 2023, Pukul: 12.20 WIB.

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan:

“Bentuk hukuman yang diberikan kalau saya sendiri adalah memberikan hukuman yang sifatnya memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa. Misalnya kalau siswa tidak mengerjakan tugas saya suruh untuk menghafal susrah pendek dan kemudian disetorkan kepada saya pada pertemuan berikutnya. Saya tidak pernah memberikan hukuman fisik karena itu hanya akan memperburuk keadaan”.¹⁵¹

Kemudian hasil wawancara dengan guru Bidang Studi lain Bapak

Syarif, ia mengatakan:

“Pemberian hukuman kepada siswa hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang seperti tidak memberikan hukuman fisik dan hukuman tidak sampai merusak antara siswa dan guru. Biasa hukuman yang diberikan masih hal yang umum tergantung pelanggrannya kalau sudah diluar batas kita perlu memanggil orang tuanya untuk diberikan penjelasan mengenai permasalahan siswa. Ketika siswa datang terlambat ke sekolah kita beri hukuman membuang sampah atau mengutip sampah dilapangan dan kalau siswa bolos atau sering cabut melebihi 3 kali kita akan panggil orang tuanya”.¹⁵²

Ibu Inderawani, ia mengatakan:

“Setiap kesalahan yang dilakukan pasti ada sanksi yang berikan, yang pernah saya lihat ketika ada siswa yang melanggar aturan guru PAI memebrikan hukuman kepada siswa yang tidak membawa Yasin ketika kegiatan keagamaan pada hari jum’at. Siswa akan diberi hukuman berupa hukuman psikologis ketika siswa tidak membawa Yasin pada kegiatan keagamaan pada hari itu”.¹⁵³

Selanjutnya wawancara dengan siswa bernama Nur Sakinah, ia mengatakan:

¹⁵¹ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

¹⁵² Syarif, Guru Bidang Studi Lain, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 11.13 WIB.

¹⁵³ Inderawani, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 15 November 2023, Pukul: 08. 12 WIB.

“Disekolah ini kami diberikan hukuman jika kami melanggar peraturan, kalau ada yang terlambat disuruh membersihkan lapangan atau memungut sampah, kalau ada yang sering bolos itu akan dipanggil orang tuanya kak, kalau di kelas kalau ada yang ribut dan susah di atur guru memeberikan hukuman berdiri di depan dan kadang disuruh keluar karena mengganggu teman-teman yang sedang belajar kak. Dan kalau ada dari kami yang berprestasi atau melkaukan hal yang baik seperti hafal surah Al-Ghasiyah atau yang lainnya pada saat kegiatan keagamaan dihari rabu kami terkadang diberi hadiah (reward).”¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang ketika ada siswa yang membuat kesalahan atau melanggar aturan sekolah, mereka akan diberi hukuman sesuai dengan perilaku yang mereka perbuat dengan hukuman yang masih wajar atau masih hal yang umum dilakukan dalam lembaga pendidikan, atau tidak menghukum dengan fisik”.¹⁵⁵

i. Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur’an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Dengan metode ini, siswa akan mudah tersentuh jiwanya dan membuatnya lebih mudah terpengaruh, lebih meresap dan lebih lama bertahan. Perumpamaan yang dimaksud adalah susnan kata-kata indah, ringkas dan memiliki maksud yang tersirat. Perumpamaan biasanya dimulai dengan kata bagikan, ibarat, seperti dan umpama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁵⁴ Nur Sakinah, Siswa Kelas IX, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Sabtu, 18 November 2023, Pukul: 10.42 WIB.

¹⁵⁵ *Observasi* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 21 November 2023, Pukul: 08.02 WIB.

Bapak Marwan Dalimunthe, ia mengatakan: “Metode perumpamaan tidak terlalu saya gunakan ya, karena kadang saya tidak kepikiran kesitu juga, dan memang kata-kata kiasan itu tidak terlalu banyak saya ketahui palingan beberapa saja”.¹⁵⁶

Ibu Elida Hannum Nst, ia mengatakan: “Dalam pembinaan akhlak siswa itu jarang sekali menggunakan metode ini. Terkadang itu hanya dilontarkan sesekali ketika memberikan arahan kepada siswa. Itu tidak terlalu difokuskan karena terkadang guru itu pikirannya tidak terlalu mengarah kesitu”.¹⁵⁷

Ibu Ikhwanul Hauna, ia mengatakan: “ kata perumpamaan ya, kalau itu sepertinya jarang ya saya buat, pernah juga memang seingat saya ketika menjadi pembina upacara memberikan arahan saya buat kata kiasan yang dapat memotivasi siswa, tapi kalau pada saat pembelajaran saya rasa tidak pernah”.¹⁵⁸

Ibu Erlinawati Sitompul, ia mengatakan: “Pemberian kata perumpamaan pernah saya berikan kepada siswa ketika prosse pembelajaran berlangsung agar memudahkan siswa untuk mengingatnya dan dijadikan sebagai motivasi hidup. Namun itu hanya sekali dua kali saya lakukan”.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Marwan Dalimunthe, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 11.15 WIB.

¹⁵⁷ Elida Hannum Nst, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 7 November 2023, Pukul: 10.50 WIB.

¹⁵⁸ Ikhwanul Hauna, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mnadailing Natal, Rabu, 15 Novenber 2023, Pukul: 12.20 WIB.

¹⁵⁹ Erlinawati Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Rabu, 15 November 2023, Pukul: 09.20 WIB.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa bernama Mutiah, ia mengatakan: “Kalau untuk kata-kata perumpamaan itu jarang dibuat oleh guru setau saya kak, palingan nanti pas memberikan nasehat ketika dilapangan ada sedikit terucap oleh guru, kalau masalah kata-kata perumpamaan motivasi itu tidak terlalu diadakan kak”.¹⁶⁰

Dan wawancara dengan siswa bernama Riska, ia mengatakan: “Saya lupa kalau itu kak, kata-kata seperti biasanya ada di mading sekolah kak, kalau guru PAI sepertinya tidak terlalu menerapkan itu kak”.¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti belum menemukan upaya pembinaan akhlak siswa dengan metode perumpamaan atau kata-kata kiasan yang dilontarkan guru kepada siswa dalam pembinaan akhlak selama peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal masih perlu diadakan pembinaan. Pembinaan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah dilakukan, akan tetapi belum sepenuhnya siswa berakhlak baik, beberapa dari siswa masih perlu pembinaan yang lebih baik lagi.

¹⁶⁰ Mutiah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 21 November 2023, Pukul: 12.30 WIB.

¹⁶¹ Riska, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Senin, 20 November 2023, Pukul: 11. 17 WIB.

a. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal ada yang baik dan ada yang buruk. Adapun perilaku buruk siswa diantaranya, yaitu ketika pelaksanaan ujian dan tugas harian masih ada yang menyontek dan mengerjakan PR di kelas, sering datang terlambat ke sekolah dan bolos, sebahagian siswa sering ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung dan keluar masuk jika gurunya belum datang ke kelas, malas mengerjakan tugas sekolah, sebahagian siswa itu mengambil hak milik orang lain dan siswa laki-laki sering tidak berpakaian rapi. Sedangkan perilaku baik siswa diantaranya, siswa perempuan jujur dalam melaksanakan piket harian sesuai dengan yang dijadwalkan, disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha dan rajin mengikuti ekstrakurikuler BTQ yang diadakan di sekolah, siswa yang terpilih sebagai anggota pramuka selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan pramuka, Beberapa dari siswa ada yang menunduk, memberikan senyuman dan bertegur sapa ketika berpapasan dengan guru, dan tidak suka berkelahi.

b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Guru telah berupaya untuk membina akhlak siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan, dan wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak kepada siswa sudah terlaksana namun belum sepenuhnya tercapai

secara maksimal, karena belum sepenuhnya siswa berakhlak baik, beberapa dari siswa masih perlu pembinaan yang lebih baik.

Guru sudah melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa-siswinya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan upaya preventif, yaitu guru Membangun kerja sama dengan orang tua siswa perihal perkembangan siswa. Upaya represif, yaitu memberikan peringatan atau teguran bagi siswa yang membuat kesalahan kecil maupun besar. Upaya kuratif, yaitu melakukan pembinaan dengan Mengaktifkan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan kegiatan pramuka. Kemudian memberikan contoh keteladanan dan pembiasaan, seperti mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan, bertutur kata yang baik, mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dhuha, dan membaca do'a sebelum belajar dan memeriksa kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Keteladanan dan pembiasaan merupakan cara paling efektif dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Kemudian memberi nasehat, dimana siswa diberikan arahan secara terus-menerus tidak ada kata bosan. Memberikan metode kisah (cerita), yaitu menghubungkan pelajaran dengan kisah Nabi atau menceritakan kisah para Nabi mengenai akhlak baik dan buruk dan kehidupan dunia akhirat yang dapat dijadikan sebagai inspirasi terhadap siswa untuk mentauladani sifat baik para Nabi. Pemberian hukuman, seperti membersihkan kamar mandi, mengutip sampah, berdiri di samping meja

guru, dan apabila siswa melakukan kesalahan yang fatal maka akan dipanggil orang tuanya atau dikeluarkan dari sekolah.

4. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian lumayan sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang didapati oleh peneliti selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran dan keseriusan responden pada pelaksanaan wawancara, keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan lokasi penelitian yang relatif jauh memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan dan dilakukannya analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal
 - 1) Akhlak Mahmudah
 - 1) Siswa perempuan rajin melaksanakan piket harian dengan baik.
 - 2) Beberapa dari siswa ada yang menunduk, memberikan senyuman, dan bertegur sapa ketika berpapasan dengan guru.
 - 3) Siswa tidak suka berkelahi di sekolah.
 - 4) Disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha.
 - 5) Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang diadakan di sekolah.
 - 6) Siswa yang sudah terpilih sebagai anggota paramuka selalu disiplin mengikuti kegiatan pramuka.
 - 2) Akhlak Mazmumah
 - 1) Ketika pelaksanaan ujian dan tugas harian masih ada siswa yang menyontek.
 - 2) Siswa laki-laki sering berpakaian tidak rapi.

- 3) Sering datang terlambat ke sekolah maupun ke dalam kelas
 - 4) Bolos sekolah.
 - 5) Ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.
 - 6) Keluar masuk dari ruangan jika gurunya belum datang ke kelas
 - 7) Malas mengerjakan tugas sekolah.
 - 8) Sebahagian dari siswa sering mengambil hak milik orang lain.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- a. Upaya Preventif:
 - 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tidak begitu sulit dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa tidak menurun secara drastis.
 - 2) Adanya kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua/ wali siswa.
 - b. Upaya Represif: Teguran/Peringatan.
 - c. Upaya Kuratif:
 - 1) Pengaktifan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).
 - 2) Pelaksanaan kegiatan Pramuka.
 - d. Metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan kisah (cerita).

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Maka peneliti menyampaikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk seluruh guru dan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pembinaan akhlak siswa yang lebih bagus lagi dengan meningkatkan kedisiplinan guru untuk masalah kehadiran dan dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya atau pembinaan khusus maupun kelompok supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik.

2. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar lebih menerapkan upaya yang diberikan guru dan Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa nanti bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan siswa juga akan lebih baik. Tetapi apabila siswa memilih hal yang buruk maka masa depannya pun belum tentu kejelasannya.

4. Peneliti

Semoga bisa menjadi pembelajaran berharga bagi peneliti sendiri untuk terus berkarya lebih baik lagi, dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian ini lebih sempurna dan sebagai sumbang pemikiran apabila ingin meneliti dengan judul yang sama dan diberikan kemudahan dalam membaca dan memahami skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hamid Yunus, *Da'irah al-Ma'arif al-Islamiyah*, Cairo: Dar al-Sya'b, T.th, Juz.II.
- Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlak*, Cairo: Dar al-Kutb al-Misriyah, T.th.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perpektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid*, Jakarta: Raja Grandifindo Persada, 2011.
- Al-abrasyi, Moh. Atiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Imam al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamâmah, 1987), Kitâb al-Janâiz, Bâb idzâ aslam al-shabiyyu fa mâta hal yushalli 'alaihi, Hadis Nomor 1293, Jilid I.
- Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulm ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad al Usin, T.th, Juz III.
- Aminah, 'Integrasi Ilmu Dan Agama Dalam Menyongsong Peradaban Bangsa', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Volume VI, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Buana, Sri, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Dkk, Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Drajat, Dzakia, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Perss, 2020.
- Firmansyah, Mokh. Imam, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 17, No. 2, - 2019 .
- Hanbal, Ahmad Ibnu, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz=II*, Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993.

- Said Hasan, *Profesi Dan Profesionaisme Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Hasibuan, Hamdan, *Landasan Dasar Pendidikan*, CV. Rumahkayu, 2020.
- Haryono, Amiru Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Ismail, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grandifindo Persada, 2005.
- Muhtahanah, Nurotun, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi", *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 2, September 2015.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Musbikin, Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru Riau: ZANAFI PUBLISHING, 2013.
- Putri, Mailian, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak Putus Sekolah', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 2, Maret 2023.
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013.
- Suparman, Ujang, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2020.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Syarbaini, Amirullah, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2012.

Telaumbanu, darmawan harefa dan kaminuddin, *Teori Manajemen Bimbingan & Konseling*, Yogyakarta: embrio, 2020.

Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi*, Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2022.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan akhlak Siswa 1) Akhlak <i>Mahmudah</i> (Akhlak Terpuji) a) Jujur b) Disiplin c) Sopan Santun 2) Akhlak <i>Mazmumah</i> (Akhlak Tercela) a) Malas b) Marah c) Mencuri	
2.	Upaya Pembinaan Akhlak: a) Pembinaan akhlak siswa dengan upaya preventif b) Pembinaan akhlak siswa dengan upaya represif c) Pembinaan akhlak siswa dengan upaya kuratif d) Pembinaan akhlak siswa dengan metode keteladanan e) Pembinaan akhlak siswa dengan metode pembiasaan f) Pembinaan akhlak siswa dengan metode nasehat g) Pembinaan akhlak siswa dengan metode cerita h) Pembinaan akhlak siswa dengan metode hukuman i) Pembinaan akhlak siswa dengan metode perumpamaan	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja visi dan misi SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Berapa jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
5. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
6. Berapa jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin?
7. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Keadaan Akhlak Siswa:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kejujuran siswa di sekolah?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah?

4. Bagaimana sopan santun siswa di sekolah?
5. Apakah siswa sering malas dalam melakukan sesuatu hal di sekolah?
6. Apakah siswa sering marah atau berkelahi terhadap teman-temannya di sekolah?

Upaya Pembinaan Akhlak:

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan materi pelajaran sulit dan membosankan kepada siswa?
2. Apakah Bapak/Ibu hadir tepat waktu datang ke sekolah setiap hari?
3. Apakah ada kerja sama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam perkembangan akhlak siswa?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran terlebih dahulu atau peringatan kepada siswa ketika melakukan kesalahan?
5. Apa saja kegiatan pembinaan atau ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa?
7. Bagaimana bentuk kebiasaan yang Bapak/Ibu berikan dalam pembinaan akhlak siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan nasehat kepada siswa dalam membina akhlak siswa?
9. Apakah Bapak/Ibu menghubungkan pembelajaran dengan kisah para Nabi atau Tokoh-tokoh terdahulu Islam untuk dijadikan inspirasi bagi siswa dalam pembinaan akhlak?

10. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan atau berperilaku buruk?
11. Apakah Bapak/Ibu memberikan kata-kata atau kias perumpamaan yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak baik dalam pembinaan akhlak?

C. Wawancara dengan guru Bidang Studi Lain

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah ada kerja sama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua siswa dalam perkembangan siswa di sekolah?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran atau peringatan kepada siswa yang melakukan kesalahan di sekolah?
4. Apa saja kegiatan pembinaan atau ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah ini?
5. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?

D. Wawancara dengan Siswa

Keadaan Akhlak Siswa:

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu ini?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai kejujuran siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai kedisiplinan siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai sopan santun siswa di sekolah ini?

5. Apakah siswa sering malas ketika disuruh untuk melakukan sesuatu?
6. Apakah siswa sering marah atau berkelahi kepada teman ataupun guru?
7. Apakah siswa ataupun teman-teman anda pernah mencuri atau mengambil barang yang bukan hak miliknya di sekolah?

Upaya pembinaan akhlak:

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda memberikan materi pelajaran yang sulit dan membosankan kepada siswa?
2. Apakah guru anda selalu hadir tepat waktu ke sekolah setiap harinya?
3. Apakah ada kerja sama pihak sekolah atau guru dengan orang tua secara teratur mengadakan pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa?
4. Apakah guru anda memberikan peringatan atau teguran kepada siswa?
5. Apa saja kegiatan pembinaan atau ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di sekolah ini?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang guru Pendidikan Agama Islam anda dalam membina akhlak siswa?
7. Bagaimana pembiasaan yang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa dalam membina akhlak siswa?
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam anda menghubungkan pembelajaran dengan kisah para Nabi dan tokoh tokoh terdahulu Islam

yang dapat menginspirasi siswa untuk berperilaku baik dalam pembinaan akhlak siswa?

10. Bagaimana bentuk hukuman yang guru anda berikan ketika siswa melakukan kesalahan?

11. Apakah guru anda memberikan kata atau kalimat perumpamaan atau kias yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dalam pembinaan akhlak siswa?.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang dihimpun dari SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Keadaan akhlak siswa dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
A.	Akhlahk Mahmudah (Terpuji)		
1.	Siswa menunduk ketika berpapsan dengan guru	√	
2.	Siswa menyapa ketika berpapsan dengan guru	√	
3.	Siswa perempuan rajin membersihkan ruangan kelas bagi yang piket	√	
4.	Siswa sering berkelahi di sekolah		√
5.	Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah setiap hari selasa	√	
6.	Siswa disiplin melaksanakan shalat dhuha secara bergiliran didampingi oleh guru yang bersangkutan	√	
7.	Siswa disiplin mengikuti kegiatan pramuka di sekolah	√	
8.	Siswa keluar masuk ketika guru terlambat datang ke kelas	√	
B.	Akhlahk Mazmumah (Tercela)		
1.	Siswa ada yang Mengerjakan PR di sekolah	√	
2.	Siswa ada yang mencuri buku temannya dan alat tulis lainnya	√	
3.	Siswa ada yang mencuri jajanan di kantin	√	
4.	Siswa sering terlambat datang ke sekolah	√	
5.	Siswa laki-laki sering cabut di sekolah	√	
6.	Siswa laki-laki kurang rapi dalam berpakaian	√	
7.	Sebahagian siswa sering ribut di kelas	√	
8.	Siswa keluar masuk ketika guru terlambat datang ke kelas	√	
C.	Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa		
1.	Guru mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan	√	
2.	Guru memakai pakaian yang rapi	√	
3.	Guru berbicara dengan tutur kata yang baik	√	
4.	Guru membiasakan siswa untuk membaca Do'a	√	

	bersama sebelum memulai pembelajaran		
5.	Guru membiasakan siswa untuk shalat Dhuha di sekolah	√	
6.	Guru memberikan metode perumpamaan dalam membina akhlak siswa		√
7.	Guru membiasakan siswa menyalam guru di gerbang sekolah setiap pagi	√	
8.	Guru memberikan nasehat kepada siswa pada saat apel pagi	√	
9.	Guru memberikan nasehat kepada siswa pada saat di ruangan	√	
10.	Guru menghukum siswa dengan mengutip sampah di lapangan sekolah	√	
11.	Guru menghukum siswa dengan membersihkan kamar mandi	√	
12.	Guru menghukum siswa dengan berdiri di ruangan	√	
13.	Guru mencertikan kisah para Nabi dan Tokoh-tokoh Islam dalam pembelajaran	√	
14.	Guru memberikan teguran atau peringatan kepada siswa ketika siswa ribut di kelas	√	
15.	Guru menegur siswa laki-laki ketika mengeluarkan baju	√	
16.	Guru setaip harinya hadir dengan tepat waktu		√
17.	Guru mengadakan kerja sama baik secara kelompok maupun individu dengan orang tua siswa	√	
18.	Guru melakukan pembinaan BTQ di sekolah	√	
19.	Guru melatih siswa dalam kegiatan pramuka setiap hari sabtu	√	
20.	Guru memberikan materi pelajaran dengan tidak begitu sulit dan tidak membosankan	√	

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu

1. Dari 48 guru di SMP Negeri 2 Siabu, terdapat 5 guru Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa SMP Negeri 2 Siabu berjumlah 261 siswa, siswa berdasarkan tingkat kelas yaitu yang kelas VII berjumlah 75 orang, kelas VIII 93 orang, dan kelas IX 93 orang. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 130 orang dan perempuan berjumlah 131.
3. Akhlak anak-anak dapat kita katakan belum sepenuhnya baik. Ada sebagian baik dan ada yang buruk atau beberapa orang yang mungkin perlu diberikan pembinaan atau masih dalam kategori tidak baik dalam artian dapat kita kategorikan bermasalah dan perlu bimbingan dan arahan yang terus menerus diberikan kepada siswa. Dengan bimbingan, arahan, pelatihan siswa akan dapat terkontrol akhlaknya.
4. Secara umum dari pemerintah daerah sudah ada aturan, setiap hari ada dibuat kegiatan, seperti hari senin upacara bendera, selasa pembacaan Asma'ul Husna, Rabu membaca surah-surah pendek, Kamis pidato, Jum'at yasinan dan Sabtu itu senam. Jadi semua ini sebenarnya dalam rangka membina akhlak anak-anak kita. Dan disini juga memberikan aturan bagi yang melanggar akan mendapat skor, dan ini secara tidak langsung dapat lebih baik akhlaknya.

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Keadaan Akhlak Siswa:

1. Ibu Elida Hannum Nst mengatakan, kalau masalah kejujuran siswa belum sepenuhnya dikatakan jujur, karena terkadang disuruh mengerjakan sesuatu baik tugas di kelas maupun tugas di luar kelas katanya itu dikerjakan akan tetapi sebenarnya tidak. Dikerjakan pun terkadang mereka kerjakan di kelas sebelum masuk pembelajaran.
2. Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan, edisiplinan siswa masih sangat kurang, karena sering sekali terlambat datang ke sekolah, apalagi ke dalam kelas. Ketika bel masuk berbunyi masih banyak siswa itu berkeliraaan diluar menunggu gurunya datang ke kelas atau sebelum guru masuk keruangan untuk pembelajaran. Tapi untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa disiplin mengikutinya, seperti kegiatan BTQ dan kegiatan Pramuka di sekolah
3. Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan, masalah sopan santun kadang-kadang siswa itu ada yang senyum ketika berpapasan dengan gurunya, ada juga yang tidak atau bersikap biasa saja. Kalau siswa hendak masuk ke dalam kelas siswa mengucapkan salam ketika guru sudah di dalam kelas. Hanya saja siswa terkadang ribut ketika guru menyampaikan pelajaran.
4. Ibu Erlinawati Sitompul mengatakan, iya, siswa malas masuk sekolah atau masuk ke kelas untuk melaksanakn pembelajaran. Kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah sering terlambat dan bolos sekolah. Tapi itu hanya sebahagian siswa saja. Sebagian siswa itu bolos karena ajakan dari temannya, dan dikarenakan mereka datang terlambat

dari rumah dan takut untuk masuk ke ruangan dan mereka lebih memilih untuk bolos sekolah dan terkadang tidak tertarik dengan mata pelajaran yang masuk pada jam itu.

5. Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan, masalah berkelahi atau marah-marah tu jarang dilakukan siswa palingan nanti bercanda mengolok-olok temannya yang perempuan tapi tidak sampai berkelahi. Itu jarang sekali itu terjadi.

Upaya Pembinaan Akhlak:

1. Ibu Elida Hannum Nst mengatakan, upaya preventif yang dilakukan adalah adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dengan mengadakan pertemuan (Musyawarah) terkait permasalahan siswa atau semua yang berkaitan dengan siswa kita dan panggilan orang tua secara pribadi agar orang tua juga dapat mengetahui dan mengontrol perkembangan anak sehingga dapat tercegah dari perilaku menyimpang.
2. Bapak Marwan Dalimunthe, mengatakan, guru ada yang datang tepat waktu dan ada yang tidak, sebagian ada memang memiliki alasan tertentu. Namun ada juga yang memang merasa enteng terhadap peraturan sekolah, dan sesuka hatinya. Sehingga dapat dikatakan kurang kalau masalah kehadiran atau datang tepat waktu.
3. Ibu Erlinawati Sitompul mengatakan, setiap siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, yang pertama dilakukan adalah dengan memeberikan peringatan agar tidak mengulangi hal yang sama, kita beri

teguran dengan kata-kata yang baik. Dan jika sudah sering dilakukan tidak bisa lagi dengan teguran saja baru diberikan hukuman yang dapat menimbulkan efek jera.

4. Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan, melalui Kegiatan pembinaan keagamaan , yaitu mengaktifkan ekstrakurikuler keagamaan yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an siswa, yang tidak pandai diajari, yang sudah pandai lebih disempurnakan, itu untuk pembinaannya yang dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam atau yang mantap bacaan Al-Qur'annya dan kegiatan pramuka yang dipandu oleh guru yang ahli dalam bidang kepramukaan.
5. Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan, bahwa guru sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi siswa khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Contoh teladan yang dilakukan guru di sekolah ini adalah dengan menunjukkan kedisiplinan yang baik seperti datang tepat waktu untuk mengajar dan ketika hendak masuk ke kelas guru selalu mengucapkan salam agar siswa bisa meniru bahwa setiap hendak masuk ke dalam ruangan harus mengucapkan salam.
6. Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan, bahwa setiap pagi guru membiasakan menyambut siswa di gerbang sekolah untuk menyalami guru dan sembari memungut sampah di sekitar gerbang sekolah sampai menuju kelas masing-masing. Dan pembiasaan lain yang diberikan guru adalah membiasakan mengucapkan salam ketika hendak memasuki

ruangan dan membiaskan membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran di kelas. Di sekolah juga selalu diadakan kegiatan kegamaan setiap hari selas-jum'at.

7. Ibu Erlinawati Sitompul mengatakan, sebagai guru tidak lupa untuk selalu memberikan nasehat kepada siswa, karena dengan nasehat siswa bisa terbuka hatinya dan dapat termotivasi dengan apa yang disampaikan oleh guru. Setiap apel pagi juga tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada siswa sampai di kelas pun guru memberikan nasehat lagi, dan itu sangat sering dilakukan hampir setiap harinya. Karena mereka perilakunya masih labil masih butuh yang namanya dorongan atau perhatian dari gurunya.
8. Ibu Ikhwanul Hauna mengatakan, bahwa siswa pada usia remaja, cenderung dalam masa pencarian jati diri. Dimana pada usia ini, mereka akan cenderung mengikuti pribadi apa yang sering dia lihat. Jadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan kisah para Nabi yang mengandung pesan-pesan yang baik atau pembelajaran yang baik pada saat pas materi pelajaran. Jadi, setiap ada materi mengenai para Nabi disitulah guru bercerita mengenai itu. Dan terkadang menghubungkan pemebelajaran itu dengan cerita Nabi.
9. Bapak Marwan Dalimunthe mengatakan, apabila siswa melakukan kesalahan atau hal yang melanggar maka diberikan hukuman kepada siswa agar mereka tidak mengulanginya, sperti membersihkan kamar mandi, membuang sampah, dan kalau dikelas kadang siswa tidak

mengerjakan tugas, dan memberi hukuman untuk menghafal ayat atau kadang menjelaskan mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan tugas tersebut. Kalau untuk hukumann fisik itu tidak ada. Kemudian kalau siswa ribut ketika proses belajar mengajar siswa disuruh berdiri ke depan dan membawa bukunya atau alat tulisnya atau kita suruh menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru tadi.

10. Ibu Elida Hannum Nst mengatakan, dalam pembinaan akhlak siswa itu jarang sekali menggunakan metode perumpamaan. Terkadang itu hanya dilontarkan sesekali ketika memberikan arahan kepada siswa. Itu tidak terlalu difokuskan karena terkadang guru pikirannya tidak terlalu mengarah kesitu.

B. Wawancara dengan guru Bidang Studi Lain

1. Bapak Syarif mengatakan, akhlak siswa ada yang baik ada yang tidak. Tidak mungkin semuanya jahat dan semuanya baik. Itu sudah menjadi fitrah manusia pasti ada sisi jeleknya. Untuk perilaku baik yang pernah dilakukan siswa yang saya lihat adalah mereka sangat disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dan mereka juga tidak suka berkelahi. Namun untuk perilaku buruknya bisa dibilang banyak, misalnya ribut di kelas, keluar masuk ruangan, cabut, terlambat dll.
2. Ibu Inderawani mengatakan, iya, guru mengadakan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam hal prestasi maupun perilaku negatif siswa. Guru memanggil orang tua siswa untuk membicarakan masalah siswa di sekolah.

3. Bapak Syarif mengatakan, iya, sudah pasti diberikan teguran kepada siswa ketika melakukan kesalahan di sekolah maupun diluar sekolah. Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam pasti melakukan hal itu terhadap siswanya, dan benar melihat itu ketika sedang berada di meja piket, dan pada inisiatifnya semua guru melakukan hal yang demikian itu.
4. Ibu Inderawani, mengatakan hal yang dapat dilakukan dalam membina akhlak siswa di sekolah adalah:
 - a. Mengaktifkan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk membantu siswa dalam menyempurnakan bacaan Al-qur'annya. Sehingga dapat menyibukkan siswa kepada hal positif dan tertantang untuk terus belajar Al-Qur'an, sehingga pengetahuan siswa tentang keagamaan semakin luas dan membangun jiwa siswa yang bernuansa Islam.
 - b. Melaksanakan kegiatan Pramuka.
5. Bapak Syarif mengatakan, pemberian hukuman kepada siswa hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang seperti tidak memberikan hukuman fisik dan hukuman tidak sampai merusak antara siswa dan guru. Biasa hukuman yang diberikan masih hal yang umum tergantung pelanggrannya kalau sudah diluar batas kita perlu memanggil orang tuanya untuk diberikan penjelasan mengenai permasalahan siswa. Ketika siswa datang terlambat ke sekolah kita beri hukuman membuang sampah atau mengutip sampah

dilapangan dan kalau siswa bolos atau sering cabut melebihi 3 kali kita akan panggil orang tuanya

C. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Siabu

1. Olga Safutra mengatakan, untuk masalah kejujuran masih kurang, terkadang siswa itu ketika ujian ada beberapa orang yang menyontek ketemannya tapi itu paling 1-3 orang saja. Dan mengakui juga belum termasuk siswa yang bersifat jujur karena pernah mengerjakan PR di sekolah bukan dikerjakan di rumah.
2. Warhamni mengatakan, masih banyak diantara siswa yang kurang disiplin. Kedisiplinan adalah hal yang sangat kurang di SMP N 2 Siabu, yaitu siswa sering terlambat datang ke sekolah maupun ke dalam kelas dan tidak mematuhi peraturan sekolah seperti siswa laki-laki sangat suka mengeluarkan baju sehingga tidak terlihat rapi, ketika sedang di depan guru mereka memasukkan baju mereka dengan rapi, tapi ketika guru tidak melihat mereka malah mengeluarkan baju mereka. Untuk hal disiplin yang dilakukan siswa itu ketika pelaksanaan shalat dhuha, semua ikut serta karena didampingi oleh guru yang bersangkutan.
3. Wahyu mengatakan, masalah sopan santun bisa dibilang bagus. Ketika dia lewat di depan guru pasti menunduk sebagai tanda hormatnya kepada gurunya, dan ketika di luar pun bertemu guru, dia memberikan senyuman dan gurupun menyapanya dan terjadi perbincangan singkat diantara keduanya.

4. Riadoh mengataka, iya, Bahwa siswa itu sering tidak mengrjakan tugas sekolah yang diberikan guru sehingga mereka banyak yang berdiri di depan kelas sebagai hukuman untuk mereka, dan siswa laki-laki juga sering tidak mau melaksanakan piket sesuai jadwal masing-masing dan sering bolos bagi siswa laki-laki (malas masuk sekolah)
5. Nur Hidayah mengatakan, jarang, Siswa marah kalau ada yang mengejeknya tapi tidak sampai berkelahi dengan hebat hanya saja adu mulut ke mulut kak, itu biasanya dari awal bercanda jadinya malah saling menegejek. Tapi masih berkelahi yang wajar saja tidak sampai memukul. kalau masalah berkelahi itu laki-laki yang pernah kak tapi itu sangat jarang terjadi.
6. Nur Sakinah mengatakan, iya, kalau masalah mencuri itu sering terjadi pada waktu proses pembelajaran, ketika guru memberikan tugas kepada kami seperti menulis ringkasan atau menjawab soal, ketika itulah siswa mencuri barang temannya atau yang tidak miliknya, seperti pulpen, tipex, buku dan lain-lain.

Upaya Pembinaan Akhlak

1. Rizki mengatakan, Guru Pendidikan Agama Islam kalau memberikan pelajaran tidak menyulitkan siswa, dan tidak terlalu membosankan. Pemberian materi masih dengan cara yang umum, yaitu dijelaskan terlebih dahulu kemudian diberikan soal atau tugas kepada siswa.
2. Nahriya mengtakan, kalau kehadiran guru secara tepat waktu masih belum maksimal, karena ada juga guru yang telat datangnya, kadang

masuk ke kelas juga kadang telat sehingga siswa itu ribut karena menunggu gurunya datang ke ruangan.

3. Nur Sakinah, mengatakan Iya, melakukan kerja sama dengan orang tua dengan membicarakan mengenai masalah atau prestasi siswa, dan panggilan orang tua kerja sama antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan baik sehingga siswa dapat diawasi untuk perkembangan akhlaknya
4. Wahyu mengatakan, Iya, siswa laki-laki paling sering ditegur oleh guru karena sering sekali mengeluarkan baju ketika di sekolah. ketika guru mendapati siswa seperti itu, guru akan memperingati melalui arahan atau dengan kalimat-kalimat yang baik yang menumbuhkan kesadaran siswa bahwa itu melanggar aturan berpakaian yang rapi di sekolah.
5. Riadoh mengatakan, bahwa setiap hari sabtu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dapat membantu siswa untuk lebih bagus bacaan Al-Qur'annya dan menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Dan kegiatan pramuka juga ada dibuat di sekolah ini untuk membina atau melatih kedisiplinan siswa dan sebagainya.
6. Warhamni mengatakan, guru selalu mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan kelas. Dan kalau masalah kehadiran guru kadang ada beberapa yang terlambat dan kadang tepat waktu. Guru juga selalu memberikan kata-kata yang santun.
7. Warhamni mengatakan, di sekolah ini dibiasakan menyalam guru di gerbang sekolah yang disambut oleh guru setiap pagi, juga membiasakan

shalat dhuha shalat Dzhur secara bergilir antar kelas dan membersihkan lingkungan sekolah.

8. Nur Hidayah mengatakan, iya, nasehat sangat sering diberikan guru kepada kami kak, bahkan setiap hari. Sebelum pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat terlebih dahulu baru masuk materi pelajaran.
9. Nur Sakinah mengatakan, iya, Ketika masuk pembelajaran mengenai Nabi, disitu guru kadang bercerita kadang dibua tontonan di leptop dan dibuat tugasnya untuk menceritakan kembali kisah Nabi yang sudah di tonton dan disuruh untuk disimpulkan mengenai kisah tersebut.
10. Mutia mengatakan, kalau untuk kata-kata perumpamaan itu jarang dibuat oleh guru, palingan nanti pas memberikan nasehat ketika dilapangan ada sedikit terucap oleh guru, kalau masalah kata-kata perumpamaan motivasi itu tidak terlalu diadakan.

Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Gambar 1

SMP Negeri 2 Siabu Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siabu



Gambar 3

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 4

Wawancara dengan guru Bidang Studi lain



Gambar 5

Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Siabu



Gambar 6

Dokumentasi observasi di SMP Negeri 2 Siabu



Pemberian Arahan



Pembiasaan menyalami guru



Kegiatan Keagamaan



Ulangan Harian



Kegiatan Proses Pembelajaran



Pelaksanaan Kebersihan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Nur Baiti Siregar
Nim : 19 201 00152
Tempat/ Tanggal Lahir : Bulumario, 15 Maret 2001
e-mail/ No Hp : nurbaitisiregar03@gmail.com/ 081261513510
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Alamat : Bulumario, Beringin Jaya

5. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Borkat Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Rosmawati Btr
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bulumario, Desa Beringin Jaya.

6. Riwayat Pendidikan

SD : SDS 075 Muhammadiyah Bulumario
SMP : SMP Negeri 1 Panyabungan Utara
SMA/MA/Sederajat : MAN 3 Mandailing Natal